

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
FREE CASH FLOW DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL*
ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**INDAH DWI ANJANI
1801035126
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance, Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Properti* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : Indah Dwi Anjani

NIM : 1801035126

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 24 Juli 2023

Dosen Pembimbing



Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A
NIP. 1985 1206 2008 121002

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr.Hj.Syarifah Hidayah.,M.Si
NIP. 1962 0513 19811 2001

Lulus Tanggal Ujian : 6 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance, Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Properti* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : Indah Dwi Anjani

NIM : 1801035126

Hari : Selasa

Tanggal Ujian : 6 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A
NIP.198512062008121002
2. Dr. Hj Musvianti, S.E., Msi., CSP
NIP.198008232005012005
3. Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA
NIP.198305112008121001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 03 Agustus 2023

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAL TEMPEL', and the serial number '71DAKX561712581'. The signature is written in black ink over the stamp.

Indah Dwi Anjani

RIWAYAT HIDUP



Indah Dwi Anjani lahir di Sangatta 07 Juni 2000 dan merupakan anak kedua dari pasangan bapak Zaenun dan Ibu Emah. Memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) YPPSB Sangatta dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di (SMP) YPPSB dan lulus pada tahun 2015. Lalu pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sangatta Utara dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2018. Melanjutkan pendidikan akademis tahun 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya serta junjungan kami Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan serta dorongan dari seluruh pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan kerendahan hatinya dengan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CSRS selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

5. Bapak Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.SA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang membimbing dan meluangkan waktu tenaga serta pikiran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi dan nasihat-nasihat demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Yunita Fitria, SE., M.Sc selaku dosen wali saya selama menjalani masa studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Staf Jurusan Akuntansi, Akademik dan Tata Usaha yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
9. Kedua Orang Tua saya Bapak Zenun dan Ibu Emah yang tiada hentinya memberikan motivasi, doa dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi secara lancar serta kakak pertama yang tercinta Erwinsyah Syaputra SE., yang selalu mendukung dan membantu penulis untuk selalu tumbuh menjadi manusia kuat.
10. Alm. Ibu Siti Masyitoh, S.E., MM selaku orang tua angkat yang mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar sarjana akuntansi.

11. Sahabat seumur hidup dan teman perkuliahan saya Adinda Rosfira Kharisma, Karin Rohadatul Nisanti dan Wawan yang selalu membantu, mendengarkan memotivasi dan mendoakan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Sahabat sekolah menengah atas Aisyah Lutfiah, Chairunnisa Aprilia, Affani Lailasari, Ilham Akbar, Handayani Syafitri, Salma, Siti Masrita yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
13. Seluruh pengurus HMJ Akuntansi periode 2018-2020 yang menjadi pengalaman berorganisasi, tempat belajar dan pengalaman cerita berharga lainnya.
14. Seluruh teman akuntansi angkatan 2018 dan pihak lainnya yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu dalam membantu proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik daripada pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya.

Samarinda, 6 Desember 2022

Penulis

ABSTRAK

Indah Dwi Anjani, *Good corporate governance, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Dosen Pembimbing: Ibnu abni lahaya

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance, Free Cash Flow*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* pada 14 perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, *Free Cash Flow* berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menyoroti pentingnya komposisi dewan yang independen untuk mengurangi potensi manajemen laba. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan *Free Cash Flow* dan ukuran perusahaan agar tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Hasil ini dapat menjadi pedoman bagi praktisi dan regulator dalam meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

ABSTRACT

Indah Dwi Anjani, **Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Company Size on Profit Management in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange**, Supervisor: Ibnu Abni Lahaya

This study aims to investigate the impact of good corporate governance, Free Cash Flow, and firm size on earnings management. The research adopts a quantitative approach and utilizes purposive sampling technique, including fourteen companies from the property and real estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2017-2020. The results reveal that managerial ownership and the size of the audit committee have a non-significant negative effect on earnings management. Conversely, the proportion of independent board commissioners shows a significant positive influence on earnings management. Additionally, Free Cash Flow exhibits a negative impact on earnings management but lacks statistical significance, while firm size demonstrates a significant negative association with earnings management. These findings underscore the importance of having an independent board composition to mitigate the potential for earnings management. Moreover, companies should carefully manage their Free Cash Flow and consider firm size to avoid affecting earnings management practices. This study's outcomes can serve as a guideline for practitioners and regulators in enhancing corporate governance practices.

Keywords: *Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Company Size, Profit Management.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.1.1 Manajemen Laba	13
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	17
2.1.2.1 Kepemilikan Manajerial	19
2.1.2.2 Kepemilikan Institusional	20
2.1.2.3 Ukuran Komite Audit.....	20
2.1.2.4 Proporsi Dewan Komisaris Independen	21
2.1.3 <i>Free Cash Flow</i>	22
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Pengembangan Hipotesis	28
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	28
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusioal terhadap Manajemen Laba	29
2.4.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	31
2.4.4 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba	32
2.4.5 Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Manajemen Laba	33
2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	34
2.5 Model Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.1.1 Variabel Dependen	37
3.1.2 Variabel Independen.....	39
3.1.2.1 <i>Good Corporate Governance</i>	39
3.1.2.2 <i>Free Cash Flow</i>	40
3.1.2.3 Ukuran Perusahaan.....	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.3.1 Jenis Data Kuantitatif	43
3.3.2 Sumber Data Sekunder	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	43
3.5 Metode Analisis.....	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.5.2.1 Uji Normalitas	44
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	45
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	45
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	46
3.5.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)	47
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.5.3.3 Uji Hipotesis (Uji t-statistik).....	48
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian	52
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	55
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	56
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	57
4.2.3 Analisis Regresi Berganda	58
4.2.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)	61
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.2.4 Uji Hipotesis.....	62
4.3 Pembahasan Penelitian	65
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) Terhadap Manajemen Laba (Y).....	65
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) Terhadap Manajemen Laba (Y).....	66
4.3.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit (X3) Terhadap Manajemen Laba (Y)	67
4.3.4 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen (X3) Terhadap Manajemen Laba (Y)	69

4.3.5	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> (X5) Terhadap Manajemen Laba (Y)	70
4.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan (X6) Terhadap Manajemen Laba (Y)	71
BAB V PENUTUP.....		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN.....		80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Laba Bersih dan Harga saham Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> 2017-2020	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Sampel Penelitian Berdasarkan Metode <i>Purposive Sampling</i>	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transfrom.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transfrom.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokolerasi.....	58
Tabel 4.7 Uji Analisi Regresi Berganda.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model.....	61
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	62
Tabel 4.10 Uji Hipotesis.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Property dan Real Estate di Indonesia	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	27
Gambar 2.2 Model Penelitian	36

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
CFO	<i>Cash Flow of Operation</i>
NDA_t	<i>Non Discretionary Accruals</i>
N_{it}	<i>Net Income</i>
NOPAT	<i>Net Operating Profit After Tax</i>
TAC	<i>Total Accrual</i>
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Variabel Kepemilikan Manajerial	860
Lampiran 2. Variabel Kepemilikan Institusional	83
Lampiran 3. Variabel Komite Audit	85
Lampiran 4. Variabel Komisaris Independen	85
Lampiran 5. Variabel <i>Free Cash Flow</i>	86
Lampiran 6. Ukran Perusahaan	89
Lampiran 7. Manajemen Laba	90
Lampiran 8. Uji Normalitas	92
Lampiran 9. Uji Multikolinieritas	93
Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas	94
Lampiran 11. Uji Autokorelasi	95
Lampiran 11. Uji Analisis Regresi Berganda	96
Lampiran 13. Uji Kelayakan Model	97
Lampiran 14. Uji Koefisien Determinasi	98
Lampiran 15. Uji Hipotesis	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai media komunikasi atas kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Kodriyah dan Fitri, 2017). Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi keuangan seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, laba atau rugi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Investor seringkali memfokuskan pada satu elemen penting dalam informasi keuangan berupa nilai laba. Perusahaan yang memiliki laba dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, hal ini ditandai dengan nilai pendapatan yang lebih besar dari nilai beban. Secara garis besar laba merupakan sebuah parameter yang penting bagi investor karena dapat memberikan kesan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi stabil. Adanya tuntutan kinerja yang tinggi dari investor terhadap perusahaan dapat menimbulkan sebuah potensi terjadinya manajemen laba. Manajemen laba menurut Scott dalam Kurniawansyah (2016) merupakan tindakan manajer dalam mengatur laba untuk kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan standar akuntansi keuangan. Manajemen laba dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan memperoleh laba yang diinginkan (Agustia, 2013).

Menurut Davidson, (1987) dan Schipper (1989) manajer sengaja melakukan manajemen laba karena adanya kebijakan akuntansi, target laba yang terlalu tinggi dan motivasi untuk mendapatkan bonus yang tinggi dari pemilik perusahaan. Perilaku manajemen laba mendorong manajer untuk meningkatkan nilai laba sehingga harga saham perusahaan juga ikut meningkat. Sebagai contoh bahwa tingkat laba memiliki pengaruh terhadap harga saham di lapangan, berikut disajikan rangkuman dari informasi laporan keuangan beberapa perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam BEI sebagai berikut :

Tabel 2.1
Laba Bersih dan Harga saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* 2017-2020

No	Kode	Laba Bersih		Harga saham	
		2019 (Rp)	2020 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
1.	BAPA	4.956.230.815	(3.737.826.580)	71	50
2.	BKSL	556,301,782,629	68.928.077.412	85	50
3.	DART	(260.776.918)	(400.173.079)	326	224
4.	DILD	194.106.659.340	68.962.241.069	304	244
5.	GPRA	55.222.657.634	34.752.426.451	80	78
6.	GWSA	1.983.736.194	(13.238.238.305)	150	132
7.	KIJA	141.140.307.068	45.249.873.535	300	216
8.	PWON	3.239.796.227	1.119.113.010	565	575
9.	RBMS	(23.680.248.765)	(45.421.421.796)	70	51
10.	RDTX	232.773.280.699	236.087.887.526	5.200	5.200
11.	SMRA	613.020.426	245.909.143	1000	845
12.	MTLA	481.234	113.115	505	450
13.	PLIN	647.596.177	(11.240.426)	3.200	2.600
14.	APLN	483.514.445	562.009.692	176	210

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021 (data diolah)

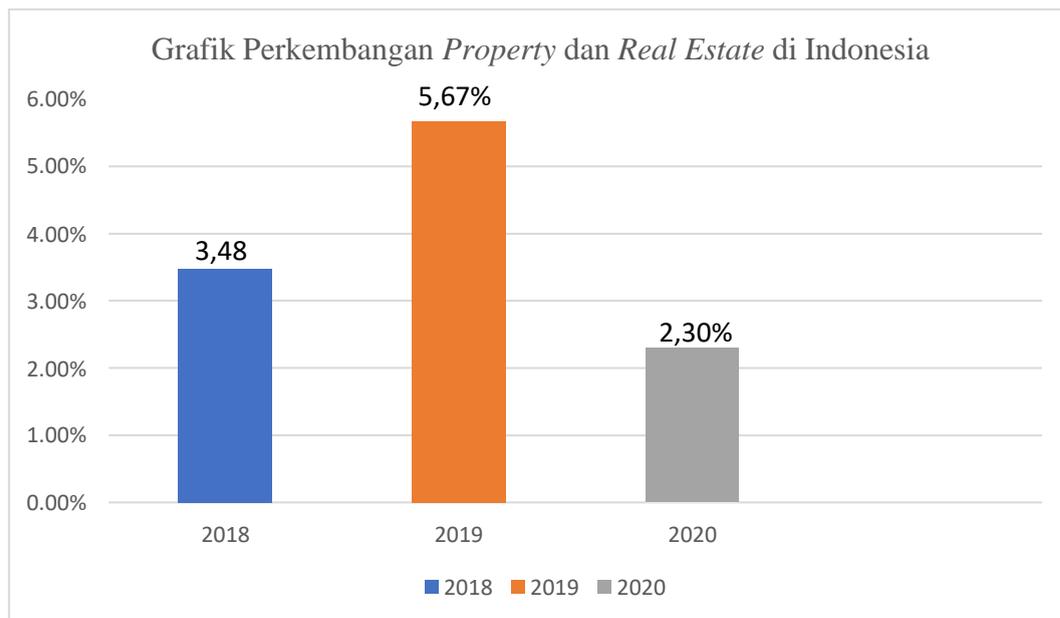
Berdasarkan tabel 1.1. dapat disimpulkan bahwa peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan harga saham, begitu pula sebaliknya, apabila laba menurun maka harga saham juga menurun. Kondisi ini akan mendorong seorang manajer untuk melakukan manajemen laba. Kasus manajemen laba terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* PT. Lippo Cikarang Jakarta pada tahun 2018.

Perusahaan melakukan kasus praktik manipulasi laba dengan meningkatkan laba sebanyak 135% dari yang seharusnya Rp 487,35 miliar dimanipulasi menjadi Rp 1.15 triliun pada tahun 2018. Praktik manajemen laba ini berdampak pada penurunan harga saham PT. Lippo Cikarang secara drastis pada akhir tahun 2018, saham PT Lippo Cikarang menurun sebesar 15%. Kemudian bukti semakin diperkuat dengan adanya proyek meikarta yang dibangun oleh PT. Lippo Cikarang yang di mana proyek ini belum selesai namun PT. Lippo Cikarang telah mengakui pendapatan laba yang besar yakni sebanyak Rp. 838,15 miliar (Finance, 2019).

Berkembangnya berita tentang fenomena praktik manipulasi laba membuktikan bahwa investor cenderung menggunakan informasi laba dalam mengambil sebuah keputusan penting dalam perusahaan. Tentunya seperti ini atau kegiatan ini dimanfaatkan oleh penyusun laporan keuangan dengan memanfaatkan fleksibilitas pemilihan metode akuntansi yang dapat memicu terjadinya praktik manipulasi laba. Dalam kasus PT Lippo Cikarang pihak manajemen melakukan praktik manipulasi laba yang tentunya menimbulkan konflik kepentingan atau perbedaan pemikiran antara manajemen dan pemegang saham.

Pihak internal PT. Lippo Cikarang menginginkan agar perusahaan mengembangkan daya saing produk dan investor menanamkan saham, Sedangkan untuk pemegang saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dari laba perusahaan. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang senantiasa berkembang disetiap tahunnya. Tingginya kebutuhan menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan dalam bidang properti akan terus

berkembang dari tahun ke tahun. Adapun gambaran perkembangan perusahaan *property* dan *real estate* tersaji dalam grafik berikut (Setiawan, 2020):



Gambar 2.1 Grafik Perkembangan Property dan Real Estate di Indonesia
Sumber: Finance, 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa perkembangan dari perusahaan properti meningkat drastis pada tahun 2019 sebelum mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan adanya pandemi. Dengan adanya perkembangan dari perusahaan bidang properti, praktik manipulasi laba akan semakin marak dilakukan. Dari permasalahan tersebut, keberadaan *corporate governance* yang baik dapat meminimalisir praktik manipulasi laba. Perilaku manipulatif oleh manajer yang berkaitan dengan laba yang berawal dari kepentingan dapat ditekan melalui suatu mekanisme yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan tersebut. Mekanisme tersebut sering dikenal dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* akan menstabilkan manajemen laba yang baik karena perusahaan akan menjaga

kepercayaan dan komitmen kepada para pemegang saham agar tidak menimbulkan permasalahan dan citra yang buruk (Herawaty, 2011). *Good Corporate Governance* memiliki sebuah prinsip yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Dengan adanya *Good Corporate Governance* perusahaan akan lebih transparan dan wajar dalam menyusun laporan keuangan. Tentunya agar terwujud sebuah *Good Corporate Governance* perusahaan memiliki sebuah mekanisme yang mendukung agar pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan bidangnya. Maka perusahaan memberikan peran dan memberikan tanggung jawab di bidang masing-masing.

Adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menyebabkan masalah keagenan berupa ketidakselarasan kepentingan. Adapun mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, ukuran komite audit, serta proporsi dewan komisaris.

Kepemilikan Manajerial adalah pihak internal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan yang dimiliki oleh sekelompok perorangan atau organisasi dalam perusahaan (Widita, 2017). Saham yang beredar akan dibagikan sesuai jumlah persentase yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial artinya kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap manajemen laba karena akan membuat sebuah perencanaan, tata Kelola, pengorganisasian, pengawasan dan pengambil keputusan perusahaan atau pembuatan laporan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi

keuangan dan non keuangan. Kepemilikan institusional mengukur saham dengan persentase maka akan didapatkan sebuah proporsi saham untuk mengetahui kepemilikan institusionalnya di akhir tahun dan mendorong pengawasan untuk menghindari praktik manipulasi manajemen laba (Normalita, 2017).

Proporsi Dewan Komisaris Independen menjadi Wakil dari pemegang saham tanpa ada hubungan keluarga atau bisnis kepada perusahaan. Dengan tujuan mengatur kepada perusahaan dan pemegang saham agar investasi pada segala perencanaan perusahaan berjalan lancar (Makhdalena, 2012).

Proporsi Dewan Komisaris Independen menjadi Wakil dari pemegang saham tanpa ada hubungan keluarga atau bisnis kepada perusahaan. Dengan tujuan mengatur kepada perusahaan dan pemegang saham agar investasi pada segala perencanaan perusahaan berjalan lancar (Makhdalena, 2012). Tentunya proporsi dewan komisaris independen akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena manajer akan mendorong pengawasan yang lebih optimal untuk memonitor manajemen dan menyelesaikan masalah keagenan

Ukuran Komite Audit adalah penelitian yang diukur dengan jumlah angka absolut anggota di dalam komite audit orang yang bertanggung jawab pada pembuatan laporan keuangan yang dibentuk dari dewan komisaris (Ghozali & Marsha, 2017). Ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin banyak komite audit maka pengawasan perusahaan akan berjalan dengan lancar.

Selain *Good Corporate Governance* terjadinya praktik manajemen laba dapat distabilkan dengan adanya *Free Cash Flow*. *Free Cash Flow* adalah dana

yang dimiliki oleh perusahaan setelah biaya operasi dan perawatan aset telah lunas sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan seperti pertumbuhan kinerja keuangan. *Free Cash Flow* adalah kegiatan yang berpengaruh pada perusahaan yang memiliki kas yang tersedia bagi perusahaan untuk keperluan aset dan liabilitas (Agustia, 2013).

Penelitian sebelumnya Kodriyah dan Fitri (2017) menyimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Karena *Free Cash Flow* adalah sebuah penentuan nilai perusahaan dalam mencari sebuah determinan. Apabila sebuah perusahaan memiliki *Free Cash Flow* yang positif hal tersebut menjadikan perusahaan yang sukses karena mampu mengurangi tindakan manajemen laba dan berhasil dalam manajemen tata kelola perusahaan. Sehingga, manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *Free Cash Flow*. Artinya, manajer perusahaan dapat menjadikan *Free Cash Flow* sebagai objek sasaran dalam menarik investor agar menghasilkan laba perusahaan yang besar.

Berbanding terbalik dengan penelitian Ramadhani *et al.* (2017) *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Karena, besar kecilnya nilai *Free Cash Flow* yang ada di suatu perusahaan tidak memengaruhi manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba karena dasar penilaian investor dalam menilai suatu perusahaan seberapa berhasil sebuah perusahaan berdiri dan seberapa suksesnya perusahaan tersebut Aorora (2016) menyatakan bahwa

semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar manipulasi sebuah laporan keuangan karena perusahaan tersebut masih berkembang dan informasi laporan keuangannya belum lengkap sehingga membuat investor berhati-hati dalam menanamkan modal kepada perusahaan kecil.

Peneliti terdahulu Jao (2011) yang meneliti sebuah Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia, bahwa hasil negatif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan karena dari hasil hipotesisnya terdapat tingkat signifikan sebesar 5% tentunya hal ini membuktikan, bahwa besar perusahaan dapat diukur dengan total aktiva maka sebuah tindakan manajemen dapat berkurang karena ukuran perusahaan menjadi sebuah penilaian investor dalam menentukan seberapa berhasil sebuah perusahaan berdiri dan seberapa suksesnya perusahaan tersebut. Berbanding terbalik dengan penelitian Aorora (2016) tentang ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena beliau menilai bahwa kesuksesan perusahaan dari laporan keuangannya bukan dari ukuran perusahaannya..

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Dan Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh dengan objek penelitian perusahaan-perusahaan Properti atau *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008. Penelitian ini berusaha menyempurnakan dari penelitian terdahulu Polii, (2016)

dan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan diberikan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Cash Flow*, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris *independen* terhadap manajemen laba?
5. Bagaimana pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh ukuran komite terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh proporsi dewan komisaris Independen terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba.
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dan masyarakat, memberikan wawasan dan pengetahuan tentang manajemen laba perusahaan di Indonesia.
2. Manfaat Praktis, menambah referensi penelitian agar semakin sempurna dan mempelajari lebih dalam sebuah perusahaan yang tergolong aman untuk investasi.
3. Manfaat Regulasi atau pemerintah, menjadi sebuah pertimbangan untuk semakin melindungi investor di bursa efek dengan cara mengawasi perusahaan untuk tidak terjadi praktik manajemen laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Pemahaman sebuah dasar *agency theory* menjelaskan hubungan antara agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) atau pemilik perusahaan mempekerjakan orang lain (*agent*) atau manager untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* atau manager tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency Theory* adalah biaya agen yang timbul karena sebuah konflik kepada investor, pemilik, dan inti-inti perusahaan.

Agency theory menunjukkan pentingnya pemisahan antara manajer perusahaan dengan pemilik. Tujuan dari pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan agen atau manajer perusahaan yang profesional dalam mengatur perusahaan. *Agency theory* mencoba untuk merancang biaya sistem informasi yang paling efektif. Pemisahan antara manajer perusahaan dengan pemilik juga dapat menimbulkan masalah dimana manajer mungkin berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Selain itu pemisahan juga dapat menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana di perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Teori Keagenan (*agency theory*) terdapat sebuah asumsi sifat dasar manusia yaitu:

1. Manusia adalah makhluk yang mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan

orang lain atau *individualis* pada umumnya.

2. Manusia memiliki sebuah pandangan yang terbatas dan daya pikir yang terbatasterutama dalam merancang sebuah masa depan.
3. Manusia adalah makhluk yang tak suka mengalami kerugian mereka akan selalumenghindari sebuah tantangan atau sebuah risiko yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan yang dilakukan oleh Eisenhardt bahwa manusia memiliki sisi dimana mereka ingin merasakan keuntungan dan tidak suka berbelit belit. Dalam Teori Keagenan (*agency theory*) menandakan bahwa pemilik tidak lagi terlibat dalam pengelolaan perusahaan karena telah diserahkan kepada agen untuk membantu mengelola. Pihak pemilik perusahaan bertindak sebagai pengawas kinerja perusahaan melalui laporan yang disajikan oleh pihak agen. Tentunya jika tidak sesuai akan memicu konflik untuk itu pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dan diinginkan oleh pemilik perusahaan dan manajer memaksimalkan investasi agar investasi semakin meningkat dengan penggunaan sumber dayanya.

Untuk memperkuat *Agency theory* tentunya didukung oleh *Good corporate governance* dalam perusahaan di mana perusahaan akan memiliki tata kelola yang baik kepada para pemangku kepentingan dalam mengelola sebuah perusahaan.

Dengan adanya *good corporate governance* perusahaan mampu mengatasi permasalahan antara pihak internal dengan eksternal, dan dengan *good corporate governance* perusahaan dapat mengatasi praktik manajemen laba dengan mengontrol laporan keuangannya.

Free Cash Flow merupakan arus kas yang didistribusikan kepada para

investor apabila perusahaan sudah melakukan semua investasinya, *Free Cash Flow* yang tinggi cenderung disalahgunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk kepentingan sendiri. Maka diperlukannya pemisahan tugas antara pihak internal dan eksternal agar *Free Cash Flow* yang tinggi tidak disalahgunakan oleh pihak tertentu dan juga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah sebuah angka untuk menentukan seberapa sukses perusahaan tersebut, perusahaan yang besar akan butuh dana yang lebih besar pula. Dengan ukuran perusahaan yang besar pemilik perusahaan atau pihak manajemen cenderung akan melakukan manajemen laba agar para investor tertarik dengan perusahaan tersebut. Dengan adanya pemisahan tugas antara pihak manajemen dengan pemilik maka dapat mengurangi praktik manajemen laba.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah menaikkan laba atau menurunkan laba yang diinginkan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Sari *et al.* (2014) manajemen laba adalah proses penyusunan sebuah laporan keuangan dalam menyampaikan sebuah informasi tentang perusahaan dan kinerja perusahaan dengan menganalisis laba perusahaan. Artinya manajemen laba akan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Apabila ada perubahan dalam modal atau perubahan dalam laba manajer mengambil keputusan untuk manajemen laba untuk mengamankan perusahaannya agar data perusahaan tidak bocor dan tetap aman.

Sebenarnya manajemen laba dalam *agency theory* adalah penyusunan laporan keuangan untuk memotivasi perusahaan agar meningkatkan kinerja

perusahaan. Manajemen laba dapat digunakan dikarenakan penyusunan laporan keuangannya menggunakan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Tetapi, adanya oknum yang memanfaatkan manajemen laba yang menyebabkan terjadinya praktik manipulasi laba.

Menurut Scott (2012:425) Dalam manajemen laba terdapat Pola yang terjadi yaitu:

1. ***Taking a bath*** yaitu pola akan digunakan perusahaan dalam kondisi tertekan. Manajer akan mengatur laba perusahaan tahun berjalan menjadi tinggi atau rendah dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya atau tahun berikutnya.
2. **Minimisasi laba** yaitu pola akan digunakan ketika perusahaan memiliki laba yang maksimum untuk mengurangi visibilitasnya atau brand tersebut tidak terlalu unggul. Manajer akan menjadikan laba periode berjalan lebih rendah dari sebenarnya.
3. **Maksimisasi laba** yaitu pola akan digunakan ketika manajer menginginkan kenaikan bonus pada saat perjanjian hutang yang tinggi dan tidak dapat terbayarkan. Manajer akan menjadikan laba periode berjalan lebih tinggi dari laba sebenarnya.
4. **Perataan laba** yaitu pola akan digunakan mengantisipasi kondisi yang akan dihadapi oleh perusahaan. Pola ini manajer akan mengurangi fluktuasi laba sehingga laba yang dihasilkan relative stabil.

Terdapat model untuk mengukur manajemen laba (Rahmawati, 2013) mengungkapkan model-model pengukurannya sebagai berikut :

1. *The Healy Model*

Model yang relatif sederhana karena menggunakan total akrual (total accruals) sebagai proksi manajemen laba. Penggunaan total akrual adalah sebagai berikut:

- a. Total akrual memiliki potensi untuk mengungkap cara-cara manajemen laba baik itu menaikkan maupun menurunkan laba.
- b. Total akrual mencerminkan keputusan manajemen, yaitu untuk menghapus aset, pengakuan atau penundaan pendapatan dan menganggap biaya atau modal suatu pengeluaran.

$$\mathbf{TA_{it} = (\Delta Ca_{it} - \Delta Cl_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - Dep_{it}) / (A_{it-1}) \dots\dots 2.1}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

ΔCa_{it} : Perubahan dalam aktiva lancar perusahaan i pada periode ke t

ΔCl_{it} : Perubahan dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Cash_{it}$: Perubahan dalam kas dan ekuivalen kas perusahaan i pada periode ke t

ΔSTD_{it} : Perubahan dalam hutang jangka panjang yang termasuk dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t

Dep_{it} : Biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

2. *The Angelo Model*

Tingkat akrual yang *nondiscretionary* perusahaan i pada periode t diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *nondiscretionary* pada

periode ke t-1. Jadi, selisih total akrual antara periode t dan t-1 merupakan tingkat akrual discretionary. Dalam model ini, *De Angelo* menggunakan total akrual t-1 sebagai akrual *nondiscretionary*:

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1})/A_{it-1} \dots\dots\dots 2.2$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t
 TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it-1} : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t-1
 A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-

3. *The Jones Model*

Yaitu mengansumsikan bahwa *non- discretionary accruals* bersifat konstan, mengontrol perubahan lingkungan ekonomi perusahaan pada *non-discretionary accruals*.

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \epsilon \dots\dots\dots 2.3$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
 TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_{it} : Perubahan *revenue* perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
 ϵ : *Error term*

4. *The Modified Jones Model*

Yaitu didesain untuk mengurangi adanya dugaan pada jones model

dalam kesalahan mengukur *discretionary accruals*, model ini diestimasi pada periode kejadian.

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon \dots \dots \dots 2.4$$

Keterangan :

ΔREC_{it} : Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode t

2.2.1 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance memiliki sebuah pengaruh penting dalam sebuah perusahaan terhadap manajemen laba yaitu menciptakan laba yang bersih tanpa campur tangan pihak yang terkait di dalamnya laporan keuangan dibuat dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Menurut Agustia (2013) *Good Corporate Governance* adalah sebuah perusahaan memiliki tata kelola yang baik kepada para pemangku kepentingan dalam mengelola sebuah perusahaan dan pihak utama perusahaan pemegang saham, manajemen, dewan direksi, komite audit, investor yang didukung oleh karyawan, pemasok, pelanggan, bank, kreditor dan masyarakat.

Good Corporate Governance mampu mengatasi permasalahan dalam *agency theory* antara pihak internal perusahaan yang bertugas untuk meningkatkan laba perusahaan agar harga saham meningkat. Berbeda dengan pihak eksternal perusahaan yang mencari untung untuk diri sendiri. Dengan adanya *Good Corporate Governance* perusahaan mampu mengatasi praktik manipulasi manajemen laba dengan mengontrol laporan keuangannya.

Dalam *Good Corporate Governance* terdapat terdapat prinsip-prinsip yang

digunakan menurut (komite Nasional Kebijakan Governance, 2006):

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi adalah mengelola perusahaan secara transparan dengan semua *stakeholder* (orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas perusahaan). Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan mudah dipahami untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lain

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas dimaksudkan sebagai prinsip dimana para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Prinsip Tanggung jawab adalah prinsip di mana para pengelola wajib memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan dalam mengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab konsekuensi logis dari adanya wewenang, akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan,

menjadi profesional dan menjunjung etika dan memelihara bisnis yang kuat.

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip Independensi atau kemandirian merupakan prinsip yang mengatur tentang pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

5. Kesetaraan

Semacam kesetaraan atau perlakuan yang adil di dalam memenuhi hak dan kewajibannya terhadap stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

2.2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah seluruh modal saham yang dikelola manajer perusahaan dalam persentase saham kepemilikan manajer perusahaan. Artinya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi atau saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan. digunakan persentase perbandingan jumlah saham untuk mengukur kepemilikan manajerial (Herdian, 2015).

Pada dasarnya, kepemilikan manajerial menjelaskan kondisi dimana seluruh pihak internal perusahaan menjadi pemegang saham untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba karena jika manajemen memiliki kepemilikan pada perusahaan maka praktik manipulasi

manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena pihak manajemen juga mempunyai kepentingan di dalamnya.

2.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham atau dana perusahaan lain dikelola oleh lembaga non bank seperti perusahaan reksadana, dana pensiun, asuransi, investasi, yayasan swasta, dan wakaf. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan maka dapat mendorong pemantauan manajemen. Menurut Sukirni Dwi (2012) bahwa kepemilikan institusional sebagai peningkatan pengawasan yang lebih optimal bagi perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusional dapat mempengaruhi dalam proses penyusunan laporan keuangan yang mungkin terdapat aktualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen.

Jika pemegang saham institusional tidak puas dengan kinerja manajemen perusahaan mereka akan menjual saham mereka atau menyuarakan ketidakpuasan mereka. Ketika pihak institusional melakukan pengawasan terhadap perusahaan manajemen akan lebih memperhatikan kinerja mereka yang nantinya dapat mengurangi perilaku para manajemen untuk kepentingan diri sendiri salah satunya yaitu praktik manipulasi manajemen laba.

2.2.1.3 Ukuran Komite Audit

Menurut Kep.29/PM/2004, Komite Audit bertugas sebagai pengelolaan dan pengawasan perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite Audit akan

membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan. Selain fungsi tersebut Komite Audit akan memberikan pandangan permasalahan tentang kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal perusahaan (I Guna *et al.*, 2010).

Tujuan pembentukan komite audit yaitu untuk memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan, memastikan bahwa internal kontrol berjalan dengan baik, menindaklanjuti adanya kemungkinan penyimpangan yang material dibidang keuangan, dan merekomendasikan seleksi terhadap auditor eksternal. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan dalam menangani masalah pengendalian. Melalui pengawasan yang dilakukan oleh komite audit maka laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat lebih berkualitas.

2.2.1.4 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut I Guna *et al.* (2010) Proporsi Dewan Komisaris Independen adalah nilai sebuah perusahaan ditentukan dari total aktiva dan jumlah penjualan. Menurut Ardi dan Yulianto (2020) Proporsi Dewan Komisaris Independen adalah pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dengan menggunakan profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, Proporsi Dewan Komisaris Independen dalam manajemen memberikan dampak dalam memperluas pengungkapan lingkungan.

Dewan komisaris mengawasi direksi dalam hal melaksanakan tugas dengan baik untuk kepentingan pemegang saham dan manajemen perusahaan,

memastikan perusahaan untuk selalu melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dan memantau efektivitas dari penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan. Dewan komisaris diharapkan bersikap independen dan juga kritis baik antara satu sama lain ataupun terhadap direksi.

2.2.2 Free Cash Flow

Free Cash Flow yang dijelaskan oleh Brown pada tahun 1996 bahwa *Free Cash Flow* adalah distribusi kembali yang dilakukan untuk pemilik dengan menggunakan sebuah arus kas dari operasi suatu bisnis. Dalam arus kas bebas/ *Free Cash Flow* merupakan arus kas yang didistribusikan kepada para investor apabila perusahaan sudah melakukan semua investasi dan modal kerja untuk menjaga operasionalnya (Agustia, 2013). Perusahaan dengan *Free Cash Flow* berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain karena perusahaan dengan *Free Cash Flow* berlebih akan dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang tidak diperoleh perusahaan lainnya. Semakin besar nilai *Free Cash Flow* akan cenderung disalahgunakan penggunaannya oleh pihak manajemen untuk kepentingan sendiri dimana manajemen menggunakan *Free Cash Flow* untuk memperluas perusahaan untuk berinvestasi.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah angka dalam menentukan seberapa sukses sebuah perusahaan ditentukan dengan luas tanah, bangunan dan tata ekonomi sebuah perusahaan. Menurut Agustia (2013) ukuran perusahaan adalah struktur pendanaan perusahaan dan dana perusahaan yang besar akan mempengaruhi dan

membutuhkan dana yang besar pula.

Menurut Agustia (2013) ukuran perusahaan adalah struktur pendanaan perusahaan dan dana perusahaan yang besar akan mempengaruhi dan membutuhkan dana yang besar pula. Berbeda dengan perusahaan yang kecil pengaruh dana yang dibutuhkan lebih kecil. Dalam menerbitkan sebuah saham atau hutang dalam mendapatkan sebuah dana mendorong seorang pemilik, manajer, dan inti perusahaan melakukan manipulasi keuangan atau manajemen laba sehingga para investor tertarik dengan perusahaan tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memberikan hasil penelitian sesuai dengan variabel yang di teliti tentang berikut adalah penelitian tentang manajemen laba. Penelitian terdahulu merupakan rujukan penelitian penulis yang berisi kesimpulan dari teori yang andal dan didukung dengan fakta yang empiris sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agustia <i>etal.</i> , (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Terikat Manajemen laba • Variabel Bebas <i>Good corporate governance</i>, <i>Free Cash Flow</i>, dan <i>leverage</i> 	Hasil penelitian bahwa, komponen <i>good corporate governance</i> (ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh, <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan dengan <i>Free Cash Flow</i> yang tinggi akan membatasi praktek manajemen laba.
2.	Herdian (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Terikat Manajemen laba • Variabel bebas <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Good corporate governance</i> 	Hasil penelitian jumlah pertemuan komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba,
3.	Annastintatia Polii (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat Manajemen laba • Variabel bebas • Komite audit, ukuran dewan komisaris • 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
4.	Aorora(2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Terikat Manajemen laba • Variabel Bebas <i>Good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit artinya <i>good Governance</i> berpengaruh signifikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Kodriyah dan Fitri(2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Terikat Manajemen laba • Variabel Bebas <i>Free Cash Flow</i> 	Hasil penelitian <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan <i>Free Cash Flow</i> merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan <i>Free Cash Flow</i> .

No	Nama	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Normalita, (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat Manajemen laba • Variabel Bebas <i>Corporate Governance</i>, Ukuran perusahaan dan <i>Free Cash Flow</i> 	kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

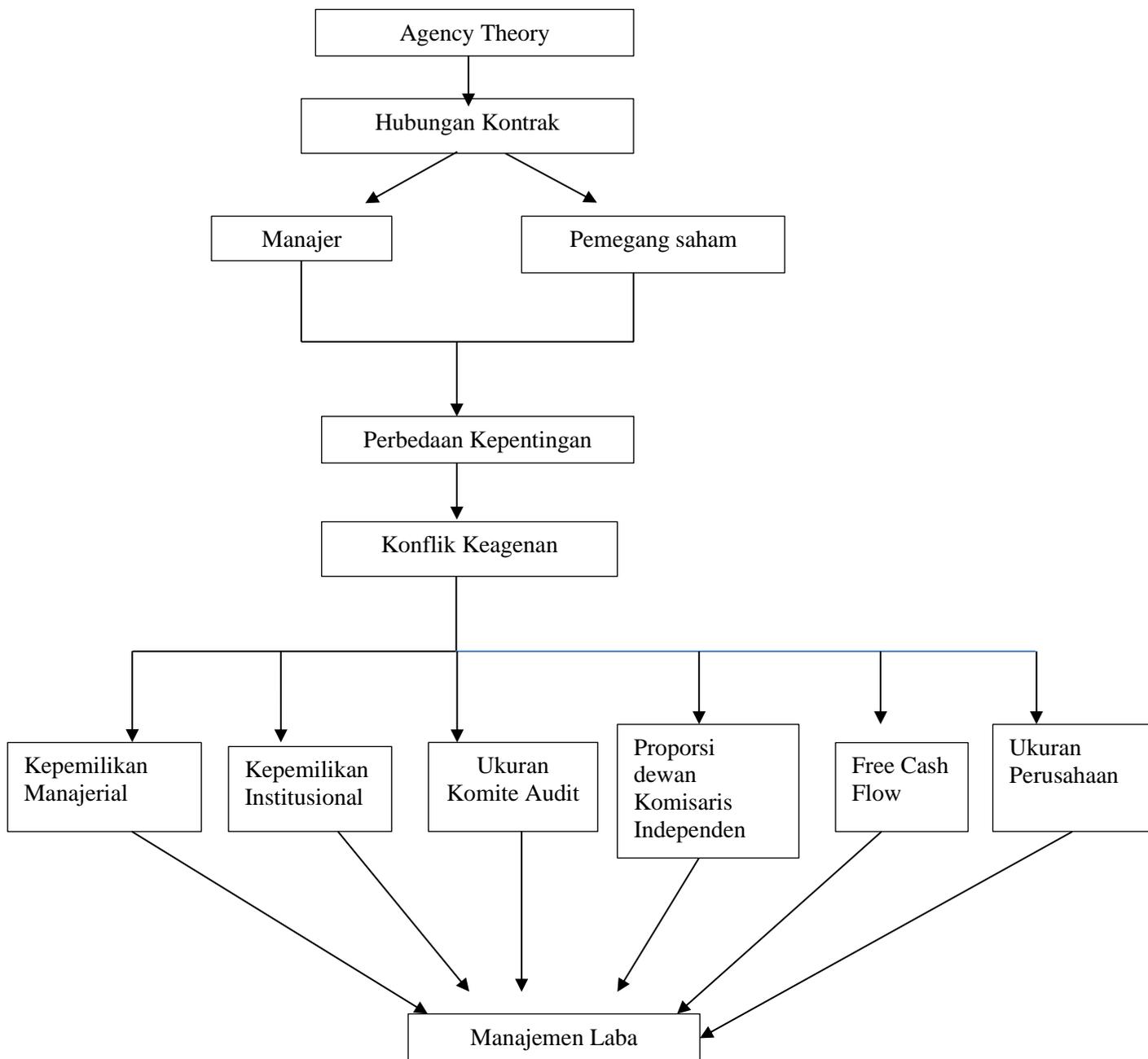
Sumber: Google Scholar

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance* dengan mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan serta satu variabel dependen yaitu manajemen laba. *Good Corporate Governance* mengurangi manajemen laba perusahaan dan meningkatkan penyusunan laporan keuangan. Dengan mekanisme *Good Corporate Governance* kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit. Dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap perusahaan akan lebih baik untuk menyelesaikan permasalahan antara pihak internal perusahaan dan pemegang saham. Penelitian Herawaty (2011) menunjukkan *Good Corporate Governance* dengan mekanisme kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Peneliti akan menganalisis harga saham dan kinerja laporan keuangan menggunakan *Free Cash Flow* dengan nilai yang negatif karena kemungkinan

besar perusahaan akan melakukan manipulasi laporan keuangan agar perusahaan mendapatkan *Free Cash Flow* yang positif dan harga saham di bursa efek meningkat. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya sebuah bangunan atau tanah. Tujuan ukuran perusahaan adalah untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Investor menganggap bahwa apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar adalah perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dalam manajemen. Perusahaan berikut ini adalah model kerangka konseptual:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Data Diolah (2022)

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah saham manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan. Apabila manajer memiliki kepemilikan perusahaan maka manajer bertindak sebagai kepentingan pemegang saham. Jumlah saham besar atau kecil dapat terjadinya kesamaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yaitu mencapai laba. Tujuannya adalah mengukur perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar agar dapat mengambil keputusan saat rapat pemegang saham (Herdian, 2015). Dengan adanya kepemilikan manajerial terjadinya efektivitas dalam laporan keuangan sehingga laba perusahaan akan berjalan dengan kinerja yang baik.

Berkaitan dengan *agency theory* adanya pemisahan antara manajer perusahaan dengan pemilik perusahaan dengan tujuan menciptakan efektivitas dan efisiensi, namun menimbulkan masalah dimana manajer akan memaksimalkan kepentingan mereka sendiri dan menimbulkan kurangnya transparansi pada perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu mengurangi tindakan manipulasi laba karena pihak internal atau manajemen perusahaan juga menjadi pemilik perusahaan. Sehingga manajer akan mengelola perusahaan dengan manajemen laba. dikarenakan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan, karena pihak manajemen juga menjadi pemilik perusahaan sehingga keputusan yang diambil tidak akan merugikan pihak pemilik perusahaan dan juga dapat mengurangi praktik

manipulasi laba. Hasil tersebut menyimpulkan adanya peran mendukung teori agensi, Penelitian yang dilakukan oleh Jao (2011), Herdian (2015), Normalita (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat meminimalisir praktik manipulasi laba, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial berperan dalam meningkatkan fungsi pengawasan. Oleh sebab itu perusahaan lebih tertata dan terstruktur dengan sangat baik dan menjadikan perusahaan lebih maju dan mengurangi adanya praktik manipulasi manajemen laba sehingga terwujudnya perusahaan *Good Corporate Governance* Maka tindakan praktik manipulasi manajemen laba dapat diminimalisir. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H1 :Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah sebuah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor berupa perusahaan asuransi, institusi keuangan seperti: (bank, perusahaan keuangan, kredit, dana pensiun). Tujuan dari kepemilikan institusional adalah mengukur jumlah persentase kepemilikan saham yang ditanamkan oleh pihak investor kepada seluruh jumlah modal saham yang beredar tentunya akan menyelaraskan kepentingan dalam perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas (Agustia, 2013). Dengan adanya kepemilikan institusional kinerja perusahaan baik dan laba meningkat. Sehingga laporan keuangan dalam pengambilan keputusan perusahaan akan berjalan secara efektif.

Dalam *agency theory* menunjukkan pentingnya pemisahan antara perusahaan dengan pemilik, pemisahan ini bertujuan agar menciptakan efisiensi dan efektivitas perusahaan, namun dapat menimbulkan masalah dimana manajer akan memaksimalkan kepentingan mereka dan juga menimbulkan kurangnya transparansi sehingga terjadinya manajemen laba yang buruk. Kepemilikan institusional mampu mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan, persentase saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan sehingga mampu mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba yang buruk.

Hasil tersebut menyimpulkan adanya peran mendukung *Agency theory*, Jao (2011), Immanuel dan Hasnawati (2022), Pratika dan Nurhayati (2022) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Hal tersebut menyatakan adanya kepemilikan institusional dalam meminimalisir praktik manipulasi laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional berperan dalam mendorong pengawasan dan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Oleh sebab itu keberadaan dan adanya peran kepemilikan institusional menjadi pertimbangan investor untuk menjamin dalam kesiapan investasi karena kemakmuran meningkatkan kepercayaan dalam menurunkan resiko kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.5.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Jumlah rapat komite audit untuk bekerja sama dalam mempersiapkan, mengajukan pertanyaan, dan mengejar jawaban ketika berhadapan dengan manajemen, auditor internal, auditor eksternal, dan pihak-pihak lain yang relevan. Dengan adanya ukuran komite audit yaitu apabila Besarnya ukuran komite audit maka semakin ketat dalam pengawasan yang dilakukan anggota komite audit (Agustia, 2013). Berkaitan dengan *agency theory* bahwa ukuran komite audit melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan praktik manipulasi manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen. Untuk itu komite audit akan menerapkan manajemen laba guna mengawasi pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan yang sesuai dengan standar akuntansi agar mengurangi perbedaan antara pihak manajemen dan para pemegang saham. Hasil tersebut menyimpulkan adanya peran mendukung teori agensi, Agustia (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Ukuran komite audit sangat diperlukan keberadaannya karena komite mengawasi dan memenuhi peraturan pemerintah agar tidak terkena sanksi. Sehingga dapat optimal dalam menerapkan proses pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan meminimalisir manajemen laba. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H3 : Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.5.4 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Proporsi dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap manajer yang dapat mempengaruhi segala bentuk kemungkinan penyimpangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer (Agustia, 2013). Dengan adanya Proporsi dewan komisaris independen dengan proporsi dewan komisaris besar atau kecil mampu mengawasi perusahaan dengan baik.

Semakin besar dewan komisaris maka semakin meningkatnya pengawasan dalam perusahaan. Berkaitan dengan *agency theory* dimana adanya pemisahan antara manajer perusahaan dengan pemilik perusahaan dengan tujuan menciptakan efektivitas dan efisiensi, namun menimbulkan masalah dimana manajer akan memaksimalkan kepentingan merekasendiri dan menimbulkan kurangnya transparansi pada perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen mampu untuk mengurangi tindakan manipulasi laba karena dewan komisaris akan mengawasi direksi dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. dewan komisaris juga harus bersikap independen dan juga kritis agar perusahaannya dapat berjalan dengan baik dan dapat mengurangi tindakan praktik laba. Dengan adanya proporsi dewan komisaris perusahaannya dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan dan terjadinya manajemen laba yang baik di perusahaan.

Hasil tersebut menyimpulkan adanya peran mendukung teori agensi, Arifin

(2016), Nabila dan Daljono (2013), Solihah dan Rosdiana (2022), Immanuel dan Hasnawati (2022) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan dibutuhkan dewan komisaris untuk mengatur jalannya perusahaan dan pengawasan terhadap praktik manipulasi manajemen laba. Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba hal tersebut dikarenakan apabila semakin besar Dewan Komisaris maka semakin lama pengambilan keputusan dalam rapat sehingga dapat terjadinya manajemen laba dan apabila ukuran Dewan Komisaris kecil maka pengambilan keputusan cepat dan kurang manajemen laba. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H4 :Proporsi Dewan Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.5.5 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan laporan keuangan yang terdiri seperti akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growth-oriented*), pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk *dividen*. Semakin besar arus kas bebas yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen perusahaan tersebut

digolongkan perusahaan yang maju dan berkembang dengan baik karena mampu mengelola arus kas bebas agar tetap baik (Normalita, 2017).

Berkaitan dengan *agency theory* dengan adanya *Free Cash Flow* manajer akan melaporkan kinerja laba dalam penggunaan arus kas kepada pemilik dan pemegang saham perusahaan, sehingga perusahaan efisien. Maka manajer akan menggunakan manajemen laba dalam melaporkan keuangan agar memenuhi standar akuntansi dan data perusahaan aman dari *hackers* yang akan merugikan perusahaan. Hasil tersebut menyimpulkan adanya peran mendukung teori agensi, Agustia (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba karena *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap sebuah perkembangan dalam mewujudkan sebuah perusahaan yang bersih dan memiliki operasi ekonomi yang baik dikarenakan perusahaan yang memiliki *Free Cash Flow* yang tinggi tidak akan melakukan praktik manipulasi manajemen laba sebab perusahaan sudah bisa meningkatkan harga saham yang akan ditawarkan kepada investor. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H5 : *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya karena kinerjanya keuangannya dilihat oleh publik. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar lebih sedikit dalam melakukan praktik manipulasi manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai

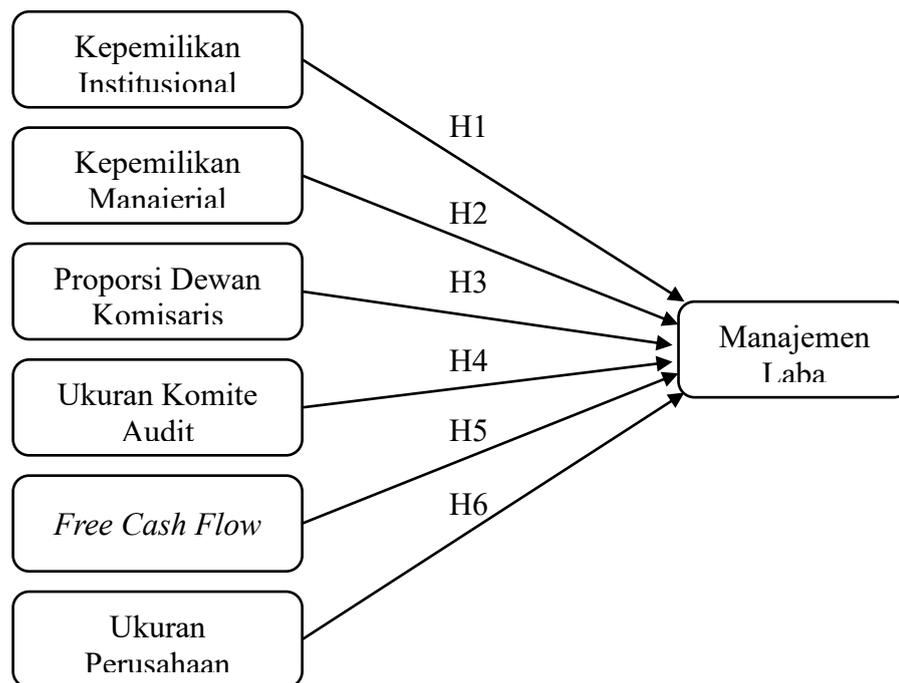
ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik manipulasi manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan. Semakin besar perusahaan, maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba akan semakin kecil (Widita, 2017). Berkaitan dengan *agency theory* ukuran perusahaan akan menjelaskan bentuk perusahaan serta menggambarkan kinerja perusahaan yang berjalan dan laporan keuangan perusahaan. Sehingga manajer akan melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan manajemen laba agar sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan agar menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Hasil tersebut menyimpulkan adanya peran mendukung *agency theory*, Widita (2017) dan Sholichah dan Kartika (2022) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Oleh karena itu ukuran perusahaan menjadi patokan investor dalam menanam saham di perusahaan. semakin besar perusahaan maka perusahaan akan menghasilkan laba maka terjadinya praktik manipulasi laba akan sangat kecil. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2.6 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini :



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber : Data Diolah (2022)

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Secara garis besar, terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut variabel terikat (variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut variabel bebas (variabel X). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y) adalah Manajemen laba. Manajemen laba melakukan suatu kebijakan akuntansi atau memberlakukan sebuah standar akuntansi yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Penelitian ini dapat diukur dengan *discretionary accrual*, menggunakan model Jones (1991) yang telah *dimodifikasi* oleh Dechow (1995). Adapun nilai *discretionary accrual* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t.

$TA = Nit - CFOit..... 3.1$

Keterangan:

TA = *Total Accrual*

Nit = Laba bersih (*net income*) perusahaan I pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan I pada periode t.

2. Selanjutnya, nilai *Total Accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\frac{TA_{IT}}{A_{IT-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{IT-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{IT}}{\Delta IT-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{IT}}{A_{IT-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots\dots 3.2$$

3. Kemudian, dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA_t) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{IT-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{IT}}{\Delta IT-1} \right) - \left(\frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{IT}}{A_{IT-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots\dots 3.3$$

4. Kemudian menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

$$\frac{TA_{IT}}{A_{IT-1}} - NDA_{IT} \dots\dots\dots 3.4$$

Keterangan:

Tait = *Total accrual* perusahaan i pada periode t.

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ait.-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1.

Δ REV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

Δ REC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = Aset Tetap perusahaan pada tahun t (*property, plant, and equipment*).

Dait = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t.

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan pada periode ke t.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas variabel (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat variabel (Y). Variabel bebas yang digunakan adalah:

3.1.2.1 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu pemisahan laporan keuangan yang secara nyata dan apa adanya dibuat tanpa campur tangan pemilik atau pihak inti perusahaan. Dalam pemberlakuan pengendalian perusahaan ditugaskan seorang manajer dalam mengurus jalannya perusahaan dan mengambil sebuah wewenang dalam perusahaan

1. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham dari pihak manajemen yang aktif dalam membuat keputusan perusahaan. Menurut Ghozali (2017) kepemilikan manajerial dalam penelitian diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari saham yang beredar rumus penelitian adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100 \dots 3.5$$

2. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham atau dana perusahaan yang dikelola oleh lembaga non bank, menurut Ghozali (2017) kepemilikan institusional dalam penelitian diukur dengan persentase perbandingan jumlah saham institusional terhadap jumlah seluruh modal saham perusahaan yang beredar rumus penelitian adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100 \quad 3.6$$

3. Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit adalah orang yang bertanggung jawab pada pembuatan laporan keuangan yang dibentuk dari dewan komisaris. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan jumlah komite audit terhadap jumlah seluruh anggota komite audit.

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}} \dots 3.7$$

4. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut Agustia (2013) Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian diukur menggunakan persentase dari komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris.

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris I} = \Sigma \frac{\text{komisaris independen}}{\text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Free Cash Flow

Free Cash Flow adalah arus kas yang didistribusikan kepada para pemilik perusahaan atau investor apabila perusahaan telah melakukan seluruh investasi dan modal kerja operasionalnya. Penelitian ini diukur dengan rumus Brigham dan Houston (2007).

$$\text{Free Cash Flow} = \text{NOPAT} - \text{investasi bersih pada modal operasi} \dots 3.8$$

Keterangan:

NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) : EBIT (1 – tarif pajak)

Investasi bersih modal operasi : Total modal operasi tahun ini – total

	modal operasi tahun sebelumnya
Total modal operasi	: modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih
Modal kerja operasi bersih	: Aset lancar – kewajiban lancar tanpa bunga

3.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan melakukan penelitian ini diukur menggunakan natural log (Ln) untuk mengurangi fluktuasi data yang berselisih dan penggunaan natural log, nilai perusahaan yang sangat besar dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)3.9

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi, yang digunakan adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling*, teknik yang memilih sampel dengan sebuah kriteria-kriteria yang khusus sesuai dengan populasi sebuah penelitian. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sebuah teknik yang memiliki ciri ciri dan pandangan yang sama dalam populasi dalam memilih sampelnya ditetapkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek selama tahun 2017-2020.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten untuk tahun 2017 - 2020.
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap yang terkait dengan manajemen laba dan good corporate governance.

Berdasarkan, kriteria tersebut maka diperoleh dengan jumlah sampel.

Adapun, rincian jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BursaEfek Indonesia selama tahun 2017-2020.	35
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama tahun 2017 – 2020	(16)
3.	Perusahaan yang menyajikan data lengkap yang terkait dengan manajemen laba dan <i>good corporate governance</i>	(5)
Jumlah Sampel Perusahaan		14
Jumlah Data Observasi = 56 (4 tahun x 14 sampel perusahaan)		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.1 jumlah populasi adalah 35 perusahaan, berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan, terdapat 16 perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama tahun 2017-2018 dan terdapat 5 perusahaan yang tidak mengungkapkan data lengkap terkait dengan manajemen laba dan good corporate governance. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun dari tahun 2017-2020 sehingga jumlah data observasi adalah 56 data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data Kuantitatif

Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data nilai harga bersih dan harga saham perusahaan *property* dan *real estate* 2017-2020.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini adalah Data sekunder yang akan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari informasi tentang laporan keuangan, tahunan dan catatan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka, dengan mengelola data dari literatur, artikel, jurnal, buku yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan sumber-sumber data dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian melalui media internet (www.idx.co.id) sesuai dengan tahun yang akan diteliti.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan mengelola, menginterpretasikan data dan mengumpulkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *software*

SPSS 23.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan data sampel atau populasi. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data, yang dilihat dari deviasi, rata-rata (mean), standar deviasi, varian, *maksimum* dan *minimum*, *sum*, *range*, *kartosis* dan *skewnes*

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi penelitian yang diuji terlebih dahulu asumsi klasiknya untuk memastikan hasil penelitian menjadi akurat. Dalam penelitian yang menggunakan uji asumsi klasik terdapat model regresi yang berbeda-beda sebagai berikut ini.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *exact test Monte Carlo* dengan tingkat confidence level sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* menurut Ghozali (2018), adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai sig, lebih besar daripada 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Apabila nilai sig. lebih kecil sama dengan 0,05 maka data tidak berdistribusi

normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam dalam suatu model regresi linear berganda. Korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas menunjukkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Menurut Ghozali (2017) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika diantara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas,
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF), nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah menguji sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Herdian, 2015). Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji run test. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test dengan menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali : 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Adapun pengaruh-pengaruh tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e \dots\dots\dots 3.10$$

Keterangan:

Y : Manajemen laba

a	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Kepemilikan manajerial</i>
X_2	: Kepemilikan institusional
X_3	: <i>Komite audit</i>
X_4	: Dewan komisaris independen
X_5	: <i>Free Cash Flow</i>
X_6	: Ukuran perusahaan
e	: <i>error term</i>

3.5.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F ini digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji kelayakan model dapat diukur dengan nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

3.5.3.3 Uji Hipotesis (Uji t-statistik)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji-t digunakan untuk menguji hubungan signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Langkah – langkah untuk melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut ini :

a. Menentukan hipotesis statistic

Penelitian ini terdiri dari 5 variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, *Free Cash Flow* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan tujuan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh X1 terhadap Y	
H01 : $\beta_1 = 0$	kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Ha1 : $\beta_1 \neq 0$	kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Pengaruh X2 terhadap Y	
H02 : $\beta_2 = 0$	kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$	kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Pengaruh X3 terhadap Y	
H03 : $\beta_3 = 0$	Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Ha3 : $\beta_3 \neq 0$	Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Pengaruh X4 terhadap Y	
H04 : $\beta_4 = 0$	Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Ha4 : $\beta_4 \neq 0$	Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Pengaruh X5 terhadap Y	
H05 : $\beta_5 = 0$	<i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Ha5 : $\beta_5 \neq 0$	<i>Free cash flow</i> independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Pengaruh X6 terhadap Y	
H06 : $\beta_6 = 0$	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Ha6 : $\beta_6 \neq 0$	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$).

c. Kaidah Keputusan dan penarikan kesimpulan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Maka kaidah keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

1. Jika signifikan $t \leq (\alpha = 0,05)$ maka H0 ditolak dan Ha diterima atau dengan

kata lain variabel independen berpengaruh terhadap pvariabel dependen nya.

2. jika signifikan $t > (\alpha = 0,05)$ H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh terhadap pvariabel dependen nya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017- 2020 yang berjumlah 35 perusahaan. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel tentunya penelitian ini memiliki kriteria yang di tentukan sehingga menghasilkan sampel sebanyak 14 perusahaan *property* dan *real estate*. Sumber penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang diperoleh dari internet melalui situs *www.idx.co.id*. Berdasarkan data sampel maka dilakukan pengujian sampel maka dilakukan pengujian antara variabel yaitu terdiri dari *good corporate governance* yang memiliki mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris , *Free Cash Flow* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan melakukan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan model analisis regresi berganda .menggunakan *SPSS 23*. Penelitian ini memiliki total data observasi adalah 56 dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 14 perusahaan *property* dan *real estate* dalam empat tahun pengamatan.

Namun penelitian yang menggunakan 56 data observasi dilakukan *transfromasi* data untuk mengatasi data yang tidak normal dengan menggunakan *square root* untuk mengubah data *extreme* maka perlu dilakukan tranformasi.

4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik pada penelitian ini deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, *Free Cash Flow*, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimal, minimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil uji analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS23 adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	56	.000	97.150	12.35464	24.528073
Kepemilikan Institusional	56	.000	24.620	2.35464	6.056256
Komite Audit	56	2	5	3.02	.646
Dewan Komisaris Independen	56	.33	.67	.4007	.10166
<i>Free Cash Flow</i>	56	-627112	1.2315	-1067233.79	2261750.496
Ukuran Perusahaan	56	23.799	31.014	28.80225	1.957602
Manajemen Laba	56	.002	.052	.01231	.009860
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.1 dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai minimal sebesar 0,000

dimiliki oleh perusahaan PT. Bekasi Asri Mulia, PT. Sentul City, Tbk; dan PT. Perdana Gapura Prima, Tbk. Nilai maksimal sebesar 91.750 dimiliki oleh PT. Intiland Development, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 12.354 dengan nilai standar deviasi sebesar 24.528.

2. Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai minimal sebesar 0,000 dimiliki oleh PT. Ristia Bintang Mahkotasejati, Tbk. Nilai maksimal sebesar 24.620 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 2.354 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.056.
3. Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai minimal sebesar 0,000 dimiliki oleh PT. Ristia Bintang Mahkotasejati, Tbk. Nilai maksimal sebesar 24.620 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 2.354 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.056.
4. Variabel ukuran komite audit (X3) memiliki nilai minimal sebesar 2 dimiliki oleh PT. Roda Vivatex, Tbk dan PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk. Nilai maksimal sebesar 5 dimiliki oleh PT. Greenwood Sejahtera, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 3.02 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.646
5. Variabel dewan komisaris independen (X4) memiliki nilai minimal sebesar 0.33 dimiliki oleh PT. Sentul City, Tbk, PT. Duta Anggada Realty Tbk, PT. Greenwood Sejahtera Tbk, dan PT. Roda Vivatex Tbk. Nilai maksimal sebesar 0.67 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0.4007 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1016.
6. Variabel *Free Cash Flow* (X5) memiliki nilai minimal sebesar -627112 dimiliki oleh PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk. Nilai maksimal sebesar

- 1.2315 dimiliki oleh PT. Metropolitan Land, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 1.067.233.79 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.261.750,49
7. Variabel ukuran perusahaan (X6) memiliki nilai minimal sebesar 23.799 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung, Tbk. Nilai maksimal sebesar 31.014 dimiliki oleh PT. Agung Podomoro Land, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 28.802 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.957
8. Variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimal sebesar 0,002 dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati, Tbk. Nilai maksimal sebesar 0.052 dimiliki oleh PT. Bekasi Asri Mulia, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0.012 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.009

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi berganda merupakan suatu keharusan untuk mencapai model analisis regresi linear *BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator)*. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterodastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut ini:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, variabel terikat ataupun keduanya mempunyai distribusi normal. Mode regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan nilai signifikan *Monte Carlo (2-tailed)*. adapun hasil uji normalitas

pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas – Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.00831638	
Most Extreme Differences	Absolute	.115	
	Positive	.114	
	Negative	-.115	
Test Statistic		.115	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.421 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.411
		Upper Bound	.430
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 nilai Monte Carlo Signifikan sebesar 0.421 lebih besar dari 0.05 ($0,421 > 0,05$) hal ini berarti data lolos uji normalitas atau dengan kata lain data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. Apabila hasil *tolerance* lebih besar 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika

sebaliknya maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 23 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.800	1.250
	Kepemilikan Instiusional	.291	3.441
	Komite Audit	.810	1.234
	Dewan Komisaris Independen	.385	2.596
	<i>Free Cash Flow</i>	.987	1.013
	Ukuran Perusahaan	.489	2.046

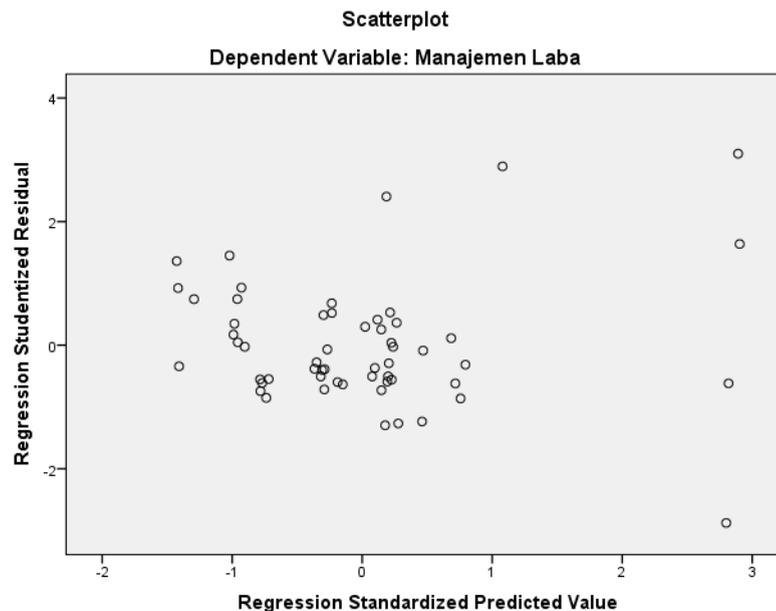
Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *tolerance* seluruh variable independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, *Free Cah Flow* dan ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 (*Tollerance* > 0,1) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji multikolinearitas atau dengan kata lain tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan scatter plots, adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar angka 0 dan titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji run test, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00105
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	27
Z	-.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.590
a. Median	

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai *sig* sebesar 0.50 lebih besar dari 0.05. hal ini berarti distribusi data penelitian lolos uji autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, *Free Cash Flow* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Adapun hasil uji analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS V.23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Analisa Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	.026		2.981	.004
	Kepemilikan Manajerial	-1.414	.000	-.004	-.026	.979
	Kepemilikan Institusional	-.001	.000	-.797	-3.563	.001
	Komite Audit	-8.802	.002	-.006	-.043	.966
	Dewan Komisaris Independen	.039	.019	.403	2.075	.043
	Free Cash Flow	-2.385	.000	-.053	-.440	.662
	Ukuran Perusahaan	-.003	.001	-.531	-3.079	.003

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.77 - 1.414 X1 - 0.001X2 - 8.802 X3 + 0.039X4 - 2.385 X5 - 0.003X6 \quad 4.1$$

Adapun interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut ini

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0.077 menunjukkan jika *good corporate governance* dengan mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris *independen*, ukuran komite audit, *Free Cash Flow* dan manajemen laba bernilai 0, maka manajemen laba memiliki nilai sebesar 0.077.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (X1) sebesar -1.414 dengan

arah koefisien negatif berarti setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan manajemen laba (Y) sebesar -1.414 dan begitupula sebaliknya.

3. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (X2) sebesar -0.001 dengan arah koefisien negatif berarti setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan manajemen laba (Y) sebesar -0.001 dan begitupula sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi komite audit (X3) sebesar -8.802 dengan arah koefisien negatif berarti setiap peningkatan komite audit sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan manajemen laba (Y) sebesar -8.802 dan begitupula sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen (X4) sebesar 0.039 dengan arah koefisien positif berarti setiap peningkatan dewan komisaris independen sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan manajemen laba (Y) sebesar 0.039 dan begitupula sebaliknya.
6. Nilai koefisien regresi *Free Cash Flow* (X5) sebesar -2.385 dengan arah koefisien negatif berarti setiap peningkatan *Free Cash Flow* sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan manajemen laba (Y) sebesar -2.385 dan begitupula sebaliknya.
7. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X6) sebesar -0.003 dengan arah koefisien negatif berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan manajemen laba (Y) sebesar -0.003 dan begitupula sebaliknya.

4.2.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini fit atau layak untuk memprediksi apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji kelayakan model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	6	.000	3.313	.008 ^b
	Residual	.004	49	.000		
	Total	.005	55			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 nilai sig. diperoleh sebesar 0.008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0.008 < 0.05$). berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi fit atau layak untuk digunakan sebagai prediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, atau dengan kata lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris *independen*, *Free Cash Flow* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model rangka menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1, apabila nilai mendekati 1 maka variabel independen (bebas) hampir memberikan seluruh informasi untuk memprediksi variabel dependen (terikat) atau indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun hasil pengujian Uji Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.200	.008821	1.276

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai hasil R Square sebesar 0,287 hal ini menunjukkan bahwa 28.7% perubahan manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, *Free Cash Flow*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel

independen berpengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Kaidah keputusan untuk pengujian hipotesis parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun hasil uji hipotesis (Uji-t) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	.026		2.981	.004
	Kepemilikan manajerial	-1.414	.000	-.004	-.026	.979
	Kepemilikan institusional	-.001	.000	-.797	-3.563	.001
	Ukuan komite audit	-8.802	.002	-.006	-.043	.966
	Proporsi dewan komisaris	.039	.019	.403	2.075	.043
	Free cash flow	-2.385	.000	-.053	-.440	.662
	Manajemen laba	-.003	.001	-.531	-3.079	.003

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan hasil uji hipotesis dari masing- masing variabel independen sebagai berikut ini:

1. nilai *sig* variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,979 lebih besar dari 0,05 ($0,979 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau dengan kata lain H_01 diterima dan H_{a1} ditolak.
2. nilai *sig* variabel kepemilikan institusional sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau dengan kata lain H_01 ditolak dan H_{a2} diterima.
3. nilai *sig* variabel komite audit sebesar 0,966 lebih besar dari 0,05 ($0,966 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau dengan kata lain H_03 diterima dan H_{a3} ditolak.
4. nilai *sig* variabel dewan komisaris independen sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau dengan kata lain H_04 diterima dan H_{a4} ditolak.
5. nilai *sig* variabel *Free Cash Flow* sebesar 0,662 lebih besar dari 0,05 ($0,662 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau dengan kata lain H_05 diterima dan H_{a5} ditolak.
6. nilai *sig* variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05

($0,003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau dengan kata lain H_06 diterima dan H_{a6} ditolak.

4.3.Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai *sig* variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,979 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau dengan kata lain H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak dapat mencegah manajemen laba. Karena Berdasarkan Tabel deskriptif untuk nilai mean kepemilikan manajerial adalah sebesar 12,3546%. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata pihak manajemen hanya memiliki sebagian kecil dari keseluruhan saham perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang beredar. Nilai mean menjadi pertimbangan bahwa kepemilikan manajerial lebih kecil dibandingkan standar deviasinya sehingga dapat dijelaskan bahwa pada data variabel kepemilikan manajerial memiliki sebaran yang tinggi dan berkelompok.

Dalam kepemilikan manajerial terdapat Nilai koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan saham manajerial tidak dapat meningkatkan proses penyusunan laporan keuangan yang maksimal. Tentunya *agency theory* tidak mendukung penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial akan mengawasi pihak manajer dalam mengelola perusahaan untuk merancang biaya yang efektif dalam laporan keuangan (Widita, 2017).

Kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan umumnya memiliki persentasi yang rendah dari keseluruhan kepemilikan modal perusahaan. Kepemilikan manajerial yang rendah artinya manajer tidak memiliki hak dan voting yang signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan, oleh karena itu hal ini juga menjadi dasar bahwa manajemen tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mengintervensi laporan keuangan dengan melakukan praktik manajemen laba. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abduh dan Rusliati (2018) serta Kusumawardana dan Haryanto (2019).

4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai *signifikan* variabel kepemilikan institusional sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham atau dana perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain seperti bank, Perusahaan investasi, perusahaan asuransi atau perusahaan lainnya. kepemilikan institusional berfungsi sebagai monitoring dan pengawasan terhadap tindakan manajemen laba. Kepemilikan saham institusi pada suatu perusahaan dapat memberikan fungsi control yang optimal kegiatan operasional perusahaan dan tingkah laku manajemen.

Sesuai dengan *agency theory* bahwa kepemilikan institusional mampu dalam mengawasi pihak manajer dalam mengelola perusahaan untuk merancang

biaya yang efektif pada laporan keuangan untuk menurunkan potensi praktik manajemen laba walaupun penyusunan laporan keuangan tergantung pada interpersonal seseorang. Investor institusional memiliki efek penting dalam memantau aktifitas manajemen laba, semakin besar jumlah kepemilikan saham institusional maka semakin kecil kemungkinan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba atau memanipulasi laporan keuangan. Tetapi dalam penelitian ini kepemilikan institusional menunjukkan angka yang negatif yang menyatakan bahwa besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional tidak dapat mencegah terjadinya manajemen laba dikarenakan dalam menyusun laporan keuangan institusi adalah sebagai dorongan motivasi dalam menyusun laporan keuangan semua tergantung oleh pihak manajer dan pemilik perusahaan dalam menciptakan laporan keuangan untuk ditampilkan kepada para investor. Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian (Jao, 2011), Immanuel dan Hasnawati, (2022) serta Pratika dan Nurhayati, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.3. Pengaruh Ukuran Komite Audit (X3) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan pengujian hipotesis nilai *sig* variabel komite audit sebesar 0,966 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. karena komite audit hanya bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memonitor proses pelaporan keuangan diperkuat dalam pengujian hipotesis pada koefisien regresi bertanda negatif membuktikan bahwa besar kecilnya komite audit perusahaan tidak dapat meningkatkan proses penyusunan laporan dan pelaporan keuangan sehingga

banyak atau sedikitnya kehadiran komite audit didalam perusahaan belum mampu menurunkan tindakan manajemen laba. berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa komite audit memiliki nilai yang sangat kecil yaitu 3 tugas komite audit hanya untuk meliputi menelaah penerapan kebijakan akuntansi perusahaan, evaluasi pengendalian internal, *memonitoring system* pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor : Kep-643/BL/2012 komite audit berkewajiban melaksanakan rapat berkala sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan hal tersebutlah dimana komite audit telah gagal melaksanakan tugasnya dalam mengawasi manajemen laba. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan kurang efektifnya pemenuhan tugas komite audit karena dalam pengangkatan jabatan komite audit oleh dewan komisaris atau pembentukan komite audit belum disadari dengan baik sehingga komite audit hanya berfungsi untuk memenuhi regulasi saja. Sehingga Komite audit tidak mampu meminimalisir praktik manajemen laba karena peran dari komite audit itu sendiri dalam melakukan pengawasan kinerja manajemen dan hanya sebagai bayangan dari dewan komisaris independen. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa peningkatan ukuran komite audit mampu menurunkan manajemen laba. Faktanya peningkatan ukuran komite audit tidak memberikan dampak pada manajemen laba atau justru memicu berkurangnya tindakannya karena besarnya jumlah anggota komite audit tidak selalu diikuti bersamaan meningkatnya manajemen laba atau *discretionary accrual* setiap

tahunnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Pramoto (2022), (Yasmin et al., 2022) serta (Santosa, et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai *sig* variabel dewan komisaris independen sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 ($0,043 > 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang menunjukkan bertanda positif dalam koefisien regresi membuktikan bahwa banyaknya proporsi dewan komisaris independen dapat disimpulkan banyaknya anggota proporsi dewan komisaris independen mampu mengatasi manajemen laba dikarenakan dewan komisaris adalah anggota yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan baik hubungan keuangan, kepengurusan perusahaan, modal atau pengendalian ataupun hubungan lainnya. Menurut agency theory keberadaan dewan komisaris menjadikan laporan keuangan berkualitas dan meminimalisir manajemen laba. Bahkan dalam pembentukan dewan komisaris independen diatur dalam Keputusan Direksi Bursa Efek Kep-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar perlu membentuk komisaris independen (dari pihak luar) yang jumlah anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah direksi yang dipilih secara langsung oleh pemegang saham dalam RUPS. Dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi direksi dalam mengelola perusahaan,

memastikan perusahaan untuk selalu melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dan memantau efektivitas dari penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang signifikan pada variabel Dewan komisaris independen yang dilakukan oleh Nabila dan Daljono, (2013) yang menyatakan bahwa adanya dewan komisaris independen memberikan dampak yang baik bagi perusahaan untuk terhindar dari praktik manajemen laba, karena dewan komisaris independen berperan dalam fungsi pengawasan kegiatan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya fungsi dari dewan komisaris independen maka proses pelaksanaan kebijakan perusahaan bersifat akuntabel, adil dan transparan sehingga potensi praktik manajemen laba dalam perusahaan menjadi kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2016), Immanuel dan Hasnawati, (2022) serta Solihah dan Rosdiana, (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.5. Pengaruh *Free Cash Flow* (X5) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai *sig* variabel *Free Cash Flow* sebesar 0,662 lebih besar dari 0,05 ($0,662 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. *Free Cash Flow* merupakan arus kas yang didistribusikan kepada para investor apabila perusahaan sudah melakukan semua investasi dan modal kerja untuk menjaga operasionalnya (Agustia, 2013). Nilai koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan *Free Cash Flow* yang tinggi atau rendahnya nilai free cash flow bukan jaminan tidak terjadinya manajemen laba karena sebagian besar investor

perusahaan merupakan pemilik sementara (*transient investors*) yang berfokus pada jumlah *Free Cash Flow* yang dialokasikan pada pembagian dividen.

Menurut *agency theory free cash flow* tidak dapat meminimalisir pengaruh manajemen laba dikarenakan perusahaan akan lebih mengejar keuntungan untuk menarik investor. Tingginya *Free Cash Flow* yang dimiliki oleh perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Perusahaan dengan *Free Cash Flow* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai kas yang dapat digunakan untuk membayar utang, membayar dividen dan melakukan pembiayaan lainnya, sehingga perusahaan dengan nilai *Free Cash Flow* memberikan dividen yang lebih besar dan tidak perlu menggunakan manajemen laba. Hasil penelitian tidak signifikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo, et al., 2022), (Puspaningrum & Indriyani, 2022) dan (Thyas, et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X6) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai *sig* variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis bertanda negatif dalam koefisien regresi membuktikan bahwa besar atau tingginya ukuran perusahaan tidak dapat membatasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Menurut *agency theory*, Ukuran perusahaan dapat dijelaskan melalui total asset. Semakin tinggi total aktiva maka semakin besar juga ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung melakukan

manajemen laba dikarenakan tentunya hal ini menjadi sebuah pusat perhatian dari investor terutama sebuah total asset perusahaan dan dana perusahaan agar stabil dimata investor tentunya hal ini mendorong seorang pemilik, manajer, dan inti perusahaan melakukan manipulasi keuangan atau manajemen laba sehingga para investor tertarik dengan perusahaan tersebut. Hasil penelitian signifikan sesuai dengan penelitian Sholichah dan Kartika, (2022) Pengertian tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Skala perusahaan yang besar atau kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan bertujuan agar perusahaan terus memiliki nilai positif di mata investor. Oleh karena itu perusahaan dengan skala yang besar atau kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba agar menarik investor dalam menanamkan modal di perusahaan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widita, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial yang rendah atau tinggi artinya manajer tidak memiliki hak dan voting yang signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan, oleh karena itu hal ini juga menjadi dasar bahwa manajemen tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mengintervensi laporan keuangan dengan melakukan praktik manajemen laba. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Investor institusional baik itu memiliki proporsi besar atau kecil tentunya dapat melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.
3. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan besar atau kecilnya komite audit hanya sebagai pihak pengawas belum dimaksimalkan sepenuhnya oleh perusahaan sehingga kurang efektifnya tugas komite audit dalam suatu perusahaan. Pembentukan komite audit belum disadari dengan baik sehingga komite audit hanya berfungsi untuk memenuhi regulasi saja.

Komite audit tidak mampu meminimalisir praktik manajemen laba

4. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki kepentingan terhadap keputusan manajemen sehingga terbebas dari intervensi manajemen perusahaan. Adanya dewan komisaris independen memberikan dampak yang baik bagi perusahaan untuk terhindar dari praktik manajemen laba, karena dewan komisaris independen mampu berperan dalam fungsi pengawasan kegiatan tata kelola perusahaan.
5. *Free cash flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sebagian besar investor perusahaan merupakan pemilik sementara (*transient investors*) yang berfokus pada jumlah *free cash flow* yang dialokasikan pada pembagian dividen. Tinggi atau rendahnya kesehatan keuangan dalam perusahaan bukan sebagai jaminan dalam perusahaan dalam kondisi yang sehat.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan skala besar atau kecil tidak menjamin sepenuhnya dalam tindakan manajemen laba. perusahaan besar cenderung lebih banyak melakukan manipulasi laba dikarenakan perusahaan tersebut tidak ingin kehilangan investor yang akan membantu perusahaan untuk lebih meningkat lagi.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan diatas serta keterbatasan

yang ada maka saran yang diberikan penulis yakni sebagai berikut:

1. Teoritis dan Masyarakat

Penelitian ini sebagai bentuk pengembangan teori terutama *Agency Theory* dan penerapan *good corporate governance (GCG)* dengan mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit serta *Free Cash Flow* dan ukuran perusahaan. Diharapkan bagi masyarakat agar tidak memfokuskan pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan selain memperhatikan nilai laba perusahaan masyarakat harus meninjau kembali arus kas perusahaan.

Masyarakat dapat memperhatikan sebuah tata kelola perusahaan seperti kebijakan-kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan nilai laba karena dimungkinkan oleh para manajer perusahaan hanya mengejar keuntungan jangka pendek untuk memaksimalkan keuntungan dan kebutuhan perusahaan yakni salah satunya dengan melakukan manajemen laba.

2. Praktis

Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan mekanisme dalam pengelolaan perusahaan terhadap ukuran perusahaan mulai dari total aset perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain secara sehat dan tidak adanya manipulasi manajemen laba. Dengan tetap menjalankan *corporate governance* dengan baik perusahaan dapat dikontrol sehingga para

pengambil kebijakan tidak membuat keputusan yang hanya menguntungkan salah satu pihak tetapi juga semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Bagi investor agar tidak hanya memperhatikan laba namun juga sistem tata kelola perusahaan dan memperhatikan laporan keuangan secara detail sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau standar akuntansi perusahaan sehingga tidak terjadinya manipulasi manajemen laba perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Pada perusahaan tertentu dan manajer atau pihak inti perusahaan yang mengelola laporan keuangan dan mengelola perusahaan tetap menggunakan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh ketentuan SAK perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada perusahaan tertentu.

3. Regulasi dan Pemerintahan

Bagi pemerintah dapat menindaklanjuti dengan tegas sebuah manajemen laba karena dikhawatirkan akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat dengan meninjau kembali pajak yang diberikan perusahaan dan meninjau kembali laporan keuangan yang dinilai tidak wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , *Free Cash Flow* , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42, 15(1), 27-42.* <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Amelia, W. & Hernawati, E., 2016. PENGARUH Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis, Vol.10(No.1)*, pp. 62-77.
- Aorora, A. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Anissa Aorora.*
- Ardi, J. W., & Yulianto, A. (2020). The Effect of Profitability , Leverage , and Size on Environmental Disclosure with the Proportion of Independen Commissioners as Moderating. *Accounting Analysis Journal, 9(2)*, 123–130. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.36473>
- Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit , Audit Eksternal , Jumlah Rapat Komite Audit , Jumlah Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 6(2337-3814)*, 1–13. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Hardiyanti, W., Kartika, A. & Sudarsi, S., 2022. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba erusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol.6(No.4)*, pp. 4071-4082.
- Hardiyanti, W., Kartika, A. & Sudarsi, S., 2022. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba erusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol.6(No.4)*, pp. 4071-4082.
- Herdian, C. H. (2015). *Pengaruh Good Corporate Goverance, Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Universitas Diponegoro Disusun.
- I Guna,Welvin dan Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Goverance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 12(1)*, 53–68.
- Indah, N. N. & Pratomo, D., 2022. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Variabel Kontrol Profitabilitas dan Leverage. *e-Proceeding of Management , Vol.9(No.2)*, pp. 486-493.
- Immanuel, G. R. & Hasnawati, 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol.2(No.2)*, pp. 1585-1594.
- Irawan, A. & Nilwan, A., 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Logam Yang Terdaftar Di BeiTahun 2016 -2020. *Ekonomika, Vol.6(No.2)*, pp. 204-209.

- Jao, R. (2011). *Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia Robert Jao Gagaring Pagalung (Universitas Hasanuddin)*. 8(1), 43–54.
- Kodriyah dan Fitri, A. (2017). Pengaruh *Free Cash Flow* dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, 3(2), 64–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.18343/jipi.26.2>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Nabila, A. & Daljono, 2013. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2(No.1), pp. 1-10.
- Normalita, W. T. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5520/JURNAL.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Pratika, A. A. & Nurhayati, I., 2022. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5(No.2), pp. 762-775.
- Puspaningrum, F. E. & Indriyani, F., 2022. Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Profitabilitas, Leverage, Free Cash Flow Dan Manajemen Laba. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol.6(No.1), pp. 28-42.
- Rahmawati, H. I. (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*.
- Ramantha, I. W. dan, & Mahariana, I. D. G. P. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3, 3(2302–8556), 11. <https://doi.org/7612/6904/>
- Santosa, C., Amiruddin & Rasyid, S., 2022. Pengaruh Asimetri Informasi Financial Distress dan Komite Audir Terhadap Manjemen Laba *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, Vol.15(No.1), pp. 12-22.
- Sari, A. A. I. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 1, 94– 104.
- Sholichah, F. & Kartika, . A., 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.6(No.1), pp. 716-730.
- Solihah, S. & Rosdiana, M., 2022. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sustainable*, Vol.2(No.1), pp. 59-79.
- Sukirni Dwi. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 12. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>

- Sunaryo, D., Suhaemi, M. & Sagita, M. F., 2022. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance dan Free cash flow terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi di asia tenggara. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, Vol.2(No.1), pp. 61-70.
- Thyas, N. A. C., Wijayanti, A. & Astungkara, A., 2022. Analisis Pengaruh Leverage, ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Operating Cash Flow Terhadap Manajemen Laba perusahaan Finansial : *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol.5(No.1), p. 55070
- Yasmin, Wau, H., Thatcer, N. & Katharina, N., 2022.pengaruh Komite audit, audit eksternal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 *Costing :Journal of Economic, Business and Accounting* , Vol.5(No.2), pp. 1087-1096.
- Widita, N. T. (2017). *Pengaruh Corporate Goverance, Ukuran Perusahaan, dan Free Cash Flow Terhadap Manajmen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Variabel Kepemilikan Manajerial

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
BAPA	PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk	0.13	0.13	-	-
BKSL	PT SENTUL CITY Tbk	-	6.07	-	-
DART	PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk	4.57	8.14	8.05	8.05
DILD	PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk	0.00	84.42	97.15	85.32
GPRA	PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk	5.03	-	-	-
GWSA	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk	0.07	0.07	0.07	0.07
KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	22.01	22.01	24.89	24.89
PWON	PT PAKUWON JATI Tbk	0.02	0.02	0.02	0.02
RBMS	PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK	8.51	68.18	2.19	2.19
RDTX	PT RODA VIVATEX Tbk	0.25	0.25	0.25	0.20
SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	32.76	53.08	57.76	57.76
MTLA	PT. METROPOLITAN LAND Tbk	0.25	0.65	0.79	0.77
PLIN	PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk	2.27	2.27	-	-
APLN	PT AGUNG PODOMORO LAND Tbk	0.07	0.08	0.06	0.05

Kode	Tahun	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	KM
BAPA	2017	88.400.000	66.178.452.000	0.133578
	2018	88.400.000	66.178.452.000	0.133578
	2019	0	66.178.452.000	0
	2020	0	66.178.452.000	0
BKSL	2017	0	55.258.654.316	0
	2018	3.354.177.360	55.258.659.323	6.0699579
	2019	0	55.258.666.481	0
	2020	0	67.083.561.082	0
DART	2017	847.833.100	18.535.694.715	4.57405623
	2018	1.508.522.234	18.535.694.715	8.13847151
	2019	1.492.409.134	18.535.695.255	8.05154116
	2020	1.492.409.134	18.535.695.253	8.05154116
DILD	2017	2.280.000.000	3.141.390.962	72.5793136
	2018	2.651.878.096	3.141.390.962	84.4173211
	2019	3.051.871.336	3.141.390.962	97.1503188
	2020	2.680.196.836	3.141.390.962	85.3187924
GPRA	2017	215.000.000	4.276.655.336	5.02729313
	2018	0	4.276.655.336	0
	2019	0	4.276.655.336	0
	2020	0	4.276.655.336	0
GWSA	2017	2.840.000.000	4.276.655.336	0.06640703
	2018	2.840.000.000	4.276.655.336	0.06640703
	2019	2.840.000.000	4.276.655.336	0.06640703
	2020	2.840.000.000	4.276.655.336	0.06640703
KIJA	2017	4.425.958.246	20.112.931.554	22.005535
	2018	4.425.958.246	20.112.931.554	22.005535
	2019	5.006.595.598	20.112.931.554	24.892421
	2020	5.006.595.598	20.112.931.554	24.892421
PWON	2017	10.739.040.000	48.159.602.400	0.02229885
	2018	10.739.040.000	48.159.602.400	0.02229885
	2019	10.739.040.000	48.159.602.400	0.02229885
	2020	10.739.040.000	48.159.602.400	0.02229885
RBMS	2017	226.175.625	2.656.212.826	8.51496622
	2018	1.810.925.581	2.656.212.826	68.176976
	2019	58.255.800	2.656.212.826	2.19319022
	2020	58.255.800	2.656.212.826	2.19319022
RDTX	2017	6.714.200	268.800.000	0.2527734
	2018	6.714.200	268.173.400	0.2527734
	2019	6.547.200	268.800.000	0.2464862
	2020	5.190.100	268.800.000	0.1953947
SMRA	2017	88.053.600	14.426.781.680	32.758
	2018	142.345.000	14.426.781.680	53.079

Sambungan lampiran 1				
	2019	155.261.100	14.426.781.680	57.760
	2020	155.261.100	14.426.781.680	57.760
MTLA	2017	30.877.393	7.655.126.240	0.246
	2018	81.065.344	7.655.126.330	0.646
	2019	99.199.573	7.663.179.726	0.791
	2020	97.114.323	7.655.126.330	0.774
PLIN	2017	173.783.000	3.550.000.000	2.270
	2018	173.783.000	3.550.000.000	2.270
	2019	0	3.550.000.000	0
	2020	0	3.550.000.000	0
APLN	2017	6.869.000	19.364.561.700	0.035
	2018	8.449.500	19.364.561.700	0.043
	2019	5.902.000	19.364.561.700	0.030
	2020	5.442.500	22.699.326.779	0.023

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Data diolah, 2022

Lampiran 2. Variabel Kepemilikan Institusional

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
BAPA	PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk	0.01	0.01	0.01	0.01
BKSL	PT SENTUL CITY Tbk	0.69	0.63	0.43	0.69
DART	PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk	0.08	0.08	0.08	0.08
DILD	PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk	0.34	0.17	0.18	0.21
GPRA	PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk	1.00	0.97	1.05	1.04
GWSA	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk	1.45	1.45	1.45	1.45
KIJ A	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	1.58	1.48	1.60	1.60
PWON	PT PAKUWON JATI Tbk	1.64	1.64	1.64	1.64
RBMS	PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK	0.00	0.00	-	-
RDTX	PT RODA VIVATEX Tbk	0.08	0.08	0.08	0.08
SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	24.55	24.62	24.55	21.67
MTLA	PT. METROPOLITAN LAND Tbk	0.45	0.45	0.45	0.45
PLIN	PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk	0.35	0.35	0.44	0.45
APLN	PT AGUNG PODOMORO LAND Tbk	1.47	1.47	1.56	1.88

Kode	Tahun	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	KI
BAPA	2017	486.525.000	66.178.452.000	0.007351713
	2018	562.048.300	66.178.452.000	0.00849292
	2019	497.217.000	66.178.452.000	0.007513276
	2020	527.016.900	66.178.452.000	0.007963572
BKSL	2017	38.112.158.239	55.258.654.316	0.689704784
	2018	34.757.980.879	55.258.659.323	0.629005142
	2019	23.513.477.865	55.258.666.481	0.425516564
	2020	46.582.873.760	67.083.561.082	0.69440073
DART	2017	1.508.522.234	18.535.694.715	0.081384715
	2018	1.508.522.234	18.535.694.715	0.081384715
	2019	1.492.409.134	18.535.695.255	0.080515412
	2020	1.492.409.134	18.535.695.253	0.080515412
DILD	2017	6.356.188.893	3.141.390.962	0.34291614
	2018	3.225.374.925	3.141.390.962	0.17400885
	2019	3.247.302.525	3.141.390.962	0.175191838
	2020	3.866.518.856	3.141.390.962	0.208598534
GPRA	2017	3.143.533.500	4.276.655.336	1.000682035
	2018	3.038.210.550	4.276.655.336	0.967154546
	2019	3.296.007.887	4.276.655.336	1.049219256
	2020	3.269.533.387	4.276.655.336	1.04079162

GWSA	2017	6.200.760.000	4.276.655.336	1.449908752
	2018	6.200.760.000	4.276.655.336	1.449908752
	2019	6.200.760.000	4.276.655.336	1.449908752
	2020	6.200.760.000	4.276.655.336	1.449908752
KIJA	2017	6.739.905.919	20.112.931.554	1.575975941
	2018	6.334.355.360	20.112.931.554	1.481147033
	2019	6.832.255.160	20.112.931.554	1.597569742
	2020	6.832.255.160	20.112.931.554	1.597569742
PWON	2017	33.077.598.400	48.159.602.400	1.644593594
	2018	33.077.598.400	48.159.602.400	1.644593594
	2019	33.077.598.400	48.159.602.400	1.644593594
	2020	33.077.598.400	48.159.602.400	1.644593594
RBMS	2017	58.974.200	2.656.212.826	0.001224557
	2018	58.974.200	2.656.212.826	0.001224557
	2019	0	2.656.212.826	0
	2020	0	2.656.212.826	0
RDTX	2017	201.590.500	268.800.000	0.075893956
	2018	201.603.500	268.173.400	0.07589885
	2019	201.603.500	268.800.000	0.07589885
	2020	201.563.500	268.800.000	0.075883791
SMRA	2017	6.597.992.138	14.426.781.680	24.5461017
	2018	6.602.239.138	14.426.781.680	24.61929162
	2019	6.597.992.138	14.426.781.680	24.5461017
	2020	5.825.492.138	14.426.781.680	21.67221778
MTLA	2017	5.680.473.803	7.655.126.240	0.453238912
	2018	5.680.473.803	7.655.126.330	0.453238912
	2019	5.680.473.803	7.663.179.726	0.453238912
	2020	5.680.473.803	7.655.126.330	0.453238912
PLIN	2017	2.713.720.800	3.550.000.000	0.354497198
	2018	2.713.720.800	3.550.000.000	0.354497194
	2019	3.385.457.530	3.550.000.000	0.441782348
	2020	3.429.674.130	3.550.000.000	0.448023192
APLN	2017	14.715.780.000	19.364.561.700	1.470397615
	2018	14.715.780.000	19.364.561.700	1.470397615
	2019	15.572.222.400	19.364.561.700	1.555506881
	2020	18.777.785.148	22.699.326.779	1.875710046

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Data diolah, 2022

Lampiran 3. Variabel Komite Audit

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
BAPA	PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk	2	2	2	3
BKSL	PT SENTUL CITY Tbk	3	3	3	3
DART	PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk	3	3	3	3
DILD	PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk	3	3	3	3
GPRA	PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk	3	3	3	3
GWSA	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk	5	5	5	5
KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	3	3	3	3
PWON	PT PAKUWON JATI Tbk	3	3	3	3
RBMS	PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK	3	3	3	3
RDTX	PT RODA VIVATEX Tbk	2	2	2	2
SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	3	3	3	3
MTLA	PT. METROPOLITAN LAND Tbk	3	3	3	3
PLIN	PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk	3	3	3	3
APLN	PT AGUNG PODOMORO LAND Tbk	3	3	3	3

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Data diolah, 2022

Lampiran 4. Variabel Komisaris Independen

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
BAPA	PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50
BKSL	PT SENTUL CITY Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
DART	PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
DILD	PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk	0.40	0.40	0.40	0.40
GPRA	PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
GWSA	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50
PWON	PT PAKUWON JATI Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
RBMS	PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK	0.33	0.33	0.33	0.33
RDTX	PT RODA VIVATEX Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	0.67	0.67	0.67	0.67
MTLA	PT. METROPOLITAN LAND Tbk	0.40	0.40	0.40	0.40
PLIN	PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk	0.33	0.33	0.33	0.33
APLN	PT AGUNG PODOMORO LAND Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Data diolah, 2022

Lampiran 5. Variabel *Free Cash Flow*

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
BAPA	PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk	31,904	184,760	6,083	4,795
BKSL	PT SENTUL CITY Tbk	290,057	313,560	746,328	24,143
DART	PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk	- 318,709	- 633,936	48,700	61,622
DILD	PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk	-2,000,931	- 441,147	812,596	- 378,767
GPRA	PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk	- 874,317	- 69,772	- 35,557	-1,014,076
GWSA	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk	- 707,026	- 188,256	- 46,227	30,335
KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	-8,779,361	- 202,735	66,067	246,247
PWON	PT PAKUWON JATI Tbk	-1,673,136	- 62,221	- 345,833	- 278,080
RBMS	PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK	12,420	- 353,659	57,509	- 88,096
RDTX	PT RODA VIVATEX Tbk	- 82,042	- 191,528	84,404	145,105
SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	- 423,039	45,011	40,254	5,437
MTLA	PT. METROPOLITAN LAND Tbk	393,485	36,494	407,210	- 183,752
PLIN	PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk	- 781,879	- 42,036	426,269	36
APLN	PT AGUNG PODOMORO LAND Tbk	- 28,699	3,806	- 5,242	-3,878,901

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Data diolah, 2022

Kode	Tahun	EBIT (laba sebelum pajak dan bunga)	Tarif pajak	NOPAT	investasi bersih pada modal operasi	Free Cash Flow
BAPA	2017	Rp 16.324.877.738	25%	Rp 12.243.658.304	-Rp 19.659.962.093	3.190.3620.397
	2018	Rp 5.160.300.035	25%	Rp 3.870.225.026	-Rp 180.889.635.342	184.759.860.368
	2019	Rp 6.250.906.586	25%	Rp 4.688.179.940	-Rp 1.394.649.669	6.082.829.609
	2020	Rp 5.160.300.035	25%	Rp 3.870.225.026	-Rp 925.167.363	4.795.392.389
BKSL	2017	Rp 468.310.373.708	25%	Rp 351.232.780.281	Rp 61.175.958.795	290.056.821.486
	2018	Rp 368.537.710.838	25%	Rp 276.403.283.129	-Rp 37.156.851.268	313.560.134.397
	2019	Rp 68.107.602.184	25%	Rp 51.080.701.638	-Rp 695.246.834.801	746.327.536.439
	2020	Rp 514.691.691.024	25%	Rp 386.018.768.268	Rp 361.876.190.648	24.142.577.620
DART	2017	Rp123.145.920.	25%	Rp 41.445.299	Rp 318.750.410.658	-318.708.965.360
	2018	Rp88.388.480	25%	Rp 27.593.229	Rp 633.963.845.085	-633.936.251.856
	2019	Rp135.094.11.0	25%	-Rp 188.815.181	-Rp 48.889.077.560	48.700.262.380
	2020	-Rp627.112.000	25%	-Rp 295.516.282	-Rp 61.917.236.349	61.621.720.067
DILD	2017	Rp 19.794.225.899	25%	Rp 14.845.669.424	Rp 2.015.776.575.149	-2.000.930.905.725
	2018	Rp 17.015.188.665	25%	Rp 12.761.391.499	Rp 453.907.916.511	-441.146.525.012
	2019	Rp 15.785.292.175	25%	Rp 11.838.969.131	-Rp 800.756.858.902	812.595.828.033
	2020	Rp 10.924.105.557	20%	Rp 8.739.284.446	Rp 387.506.162.615	-378.766.878.169
GPRA	2017	Rp 31.990.970.084	25%	Rp 23.993.227.563	Rp 898.310.160.515	-874.316.932.952
	2018	Rp 51.623.011.989	25%	Rp 38.717.258.992	Rp 108.489.569.091	-69.772.310.099
	2019	Rp 49.308.598.997	25%	Rp 36.981.449.248	Rp 72.537.976.011	-35.556.526.763
	2020	Rp 35.550.675.229	22%	Rp 27.729.526.679	Rp 1.041.805.098.415	-10.14.075.571.736
GWSA	2017	Rp 192.508.071.819	25%	Rp 144.381.053.864	Rp 851.406.815.538	-707.025.761.674
	2018	Rp 212.814.731.605	25%	Rp 159.611.048.704	Rp 347.867.314.409	-188.256.265.705
	2019	Rp 125.122.915.711	22%	Rp 97.595.874.255	Rp 143.823.019.820	-46.227.145.565
	2020	Rp 65.170.278.272	22%	Rp 50.832.817.052	Rp 20.498.267.552	30.334.549.500
KIJA	2017	Rp 130.079.893.294	25%	Rp 97.559.919.971	Rp 8.876.920.456.522	-8.779.360.536.552

	2018	Rp 136.398.601.440	25%	Rp 102.298.951.080	Rp 305.033.638.067	-202.734.686.987
	2019	Rp 85.429.279.335	22%	Rp 66.634.837.881	Rp 568.220.146	66.066.617.735
	2020	Rp 173.273.871.156	22%	Rp 135.153.619.502	-Rp 111.093.572.104	246.247.191.606
PWON	2017	Rp 2.071.691.771	25%	Rp 1.553.768.828	Rp 1.674.689.724.280	-1.673.135.955.452
	2018	-Rp 1.868.546.045	25%	-Rp 1.401.409.534	Rp 60.819.604.141	-62.221.013.675
	2019	-Rp 2.457.813.370	22%	-Rp 1.917.094.429	Rp 343.915.692.233	-345.832.786.662
	2020	-Rp 1.009.659.920	22%	-Rp 787.534.738	Rp 277.292.398.859	-278.079.933.597
RBMS	2017	Rp 15.870.058.090	25%	Rp 11.902.543.568	-Rp 517.755.605	12.420.299.173
	2018	Rp 9.016.924.646	25%	Rp 6.762.693.485	Rp 360.421.238.811	-353.658.545.327
	2019	-Rp 23.680.000.000	25%	-Rp 17.760.000.000	-Rp 75.268.739.755	57.508.739.755
	2020	-Rp 43.989.000.000	25%	-Rp 32.991.750.000	Rp 55.104.057.108	-88.095.807.108
RDTX	2017	Rp 249.142.489.265	25%	Rp 186.856.866.949	Rp 268.898.723.461	-82.041.856.512
	2018	-Rp 268.615.336.203	25%	-Rp 201.461.502.152	-Rp 9.933.524.642	-191.527.977.510
	2019	-Rp 235.764.470.237	22%	-Rp 183.896.286.785	-Rp 268.299.962.689	84.403.675.904
	2020	Rp 236.955.002.130	22%	Rp 184.824.901.661	Rp 39.719.725.544	145.105.176.117
SMRA	2017	Rp 798.948.092	25%	Rp 599.211.069	Rp 423.638.246.757	-423.039.035.688
	2018	Rp 701.080.460	25%	Rp 525.810.345	-Rp 44.484.752.395	45.010.562.740
	2019	Rp 922.919.835	22%	Rp 719.877.471	-Rp 39.533.797.128	40.253.674.599
	2020	Rp 243.288.162	22%	Rp 189.764.766	-Rp 5.246.776.082	5.436.540.848
MTLA	2017	Rp 553.270.027.00 0	25%	Rp 414.952.520.250	Rp 21.467.955.186	393.484.565.064
	2018	Rp 508.299.835.000	25%	Rp 381.224.876.250	Rp 344.730.977.209	36.493.899.041
	2019	Rp 168.254.000.000	25%	Rp 126.190.500.000	-Rp 281.019.186.544	407.209.686.544
	2020	Rp 286.448.000.000	22%	Rp 223.429.440.000	Rp 407.181.532.266	-183.752.092.266
PLIN	2017	Rp 285.548.091	25%	Rp 214.161.068	Rp 782.093.410.325	-781.879.249.257
	2018	Rp 180.004.349	25%	Rp 135.003.262	Rp 42.171.312.479	-42.036.309.217

	2019	Rp 626.664.503	25%	Rp 469.998.377	-Rp 425.799.377.520	426.269.375.897
	2020	-Rp 569.472.722	22%	-Rp 444.188.723	-Rp 480.458.365	36.269.642
APLN	2017	Rp 1.896.492.410	25%	Rp 1.422.369.308	Rp 30.121.369.251	-28.698.999.944
	2018	Rp 196.738.712	25%	Rp 147.554.034	-Rp 3.658.440.466	3.805.994.500
	2019	Rp 131.221.349	25%	Rp 98.416.012	Rp 5.340.853.885	-5.242.437.873
	2020	Rp 207.012.241	22%	Rp 161.469.548	Rp 3.879.061.978.162	-3.878.900.508.614

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Data diolah, 2022

Lampiran 6. Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
BAPA	PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk	25.886	25.837	25.687	25.681
BKSL	PT SENTUL CITY Tbk	30.338	30.419	30.480	30.542
DART	PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk	29.481	29.475	29.560	29.527
DILD	PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk	30.203	30.285	30.324	30.385
GPRA	PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk	28.036	28.060	28.165	28.130
GWSA	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk	29.605	29.654	29.671	29.571
KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	30.053	30.098	30.131	30.468
PWON	PT PAKUWON JATI Tbk	30.782	30.851	30.893	30.907
RBMS	PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK	26.792	27.523	27.416	27.357
RDTX	PT RODA VIVATEX Tbk	28.455	28.558	28.336	28.720
SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	23.799	23.872	23.920	23.939
MTLA	PT. METROPOLITAN LAND Tbk	29.215	29.279	29.441	28.793
PLIN	PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk	29.166	29.249	30.161	27.767
APLN	PT AGUNG PODOMORO LAND Tbk	30.317	30.316	31.014	30.336

Lampiran 7. Manajemen Laba

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
BAPA	PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk	0.0040	0.0222	0.0407	0.0518
BKSL	PT SENTUL CITY Tbk	0.0154	0.0076	0.0136	0.0194
DART	PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk	0.0072	0.0074	0.0071	0.0081
DILD	PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk	0.0061	0.0151	0.0070	0.0145
GPRA	PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk	0.0133	0.0082	0.0165	0.0339
GWSA	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk	0.0042	0.0034	0.0038	0.0017
KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	0.0164	0.0168	0.0109	0.0149
PWON	PT PAKUWON JATI Tbk	0.0117	0.0020	0.0127	0.0163
RBMS	PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK	0.0423	0.0113	0.0089	0.0138
RDTX	PT RODA VIVATEX Tbk	0.0138	0.0023	0.0031	0.0085
SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	0.0073	0.0097	0.0084	0.0052
MTLA	PT. METROPOLITAN LAND Tbk	0.0180	0.0090	0.0096	0.0040
PLIN	PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk	0.0061	0.0103	0.0018	0.0140
APLN	PT AGUNG PODOMORO LAND Tbk	0.0071	0.0152	0.0166	0.0091

Kode	Tahun	TACit/Ait-1	NDA	DA=TACit/Ait-1-NDA
BAPA	2017	0.00173184	0.00171565	0.00001619
	2018	-0.12746404	-0.12795871	0.00049467
	2019	-0.00013082	0.00152537	-0.00165618
	2020	-0.00047946	-0.00316059	0.00268114
BKSL	2017	-0.00042685	-0.00066401	0.00023716
	2018	-0.00196545	-0.00190696	-0.00005849
	2019	-0.00179059	-0.00160531	-0.00018528
	2020	-0.00164521	-0.00127030	-0.00037492
DART	2017	-0.00629329	-0.00634501	0.00005172
	2018	-0.01789467	-0.01784008	-0.00005459
	2019	-0.01540990	-0.01545962	0.00004972
	2020	-0.01466111	-0.01459629	-0.00006482
DILD	2017	0.00141064	0.00144757	-0.00003692
	2018	-0.00194555	-0.00217372	0.00022817
	2019	-0.00187366	-0.00182530	-0.00004836
	2020	-0.00165995	-0.00145003	-0.00020992
GPRA	2017	-0.00538640	-0.00520875	-0.00017765
	2018	-0.00290295	-0.00297095	0.00006800
	2019	-0.00341740	-0.00368930	0.00027190
	2020	-0.00309077	-0.00194042	-0.00115036
GWSA	2017	-0.00343482	-0.00341729	-0.00001753
	2018	-0.00371286	-0.00370131	-0.00001154
	2019	-0.00342246	-0.00340806	-0.00001440
	2020	-0.00313662	-0.00313373	-0.00000288
KIJA	2017	-0.02710162	-0.02683173	-0.00026989

	2018	-0.02478908	-0.02506988	0.00028080
	2019	-0.02273623	-0.02261665	-0.00011959
	2020	-0.02041525	-0.02019345	-0.00022180
PWON	2017	-0.00854186	-0.00854572	0.00000386
	2018	-0.01015805	-0.01031842	0.00016037
	2019	-0.01233490	-0.01206891	-0.00026599
	2020	0.00351103	0.00171960	0.00179142
RBMS	2017	-0.06526828	-0.06539562	0.00012734
	2018	-0.03223695	-0.03215708	-0.00007987
	2019	-0.04987372	-0.04968297	-0.00019075
	2020	-0.00088331	-0.00069252	-0.00019079
RDTX	2017	-0.00074378	-0.00073838	-0.00000540
	2018	-0.00071091	-0.00070124	-0.00000967
	2019	-0.00052323	-0.00059473	0.00007150
	2020	-0.00236823	-0.00242214	0.00005391
SMRA	2017	0.00524261	0.00533741	-0.00009480
	2018	-0.00850721	-0.00843717	-0.00007004
	2019	-0.00203463	-0.00206144	0.00002681
	2020	-0.00221467	-0.00182772	-0.00038695
MTLA	2017	-0.00897401	-0.00889341	-0.00008060
	2018	-0.00193402	-0.00202669	0.00009267
	2019	-0.01037116	-0.01035528	-0.00001589
	2020	-0.02067026	-0.02070772	0.00003746
PLIN	2017	-0.02217750	-0.02207171	-0.00010580
	2018	-0.00960865	-0.00961178	0.00000313
	2019	-0.00431788	-0.00451466	0.00019678
	2020	-0.00424267	-0.00433229	0.00008962
GAMA	2017	-0.00399971	-0.00373247	-0.00026724
	2018	-0.00414572	-0.00421037	0.00006464
	2019	-0.00423767	-0.00422116	-0.00001651
	2020	0.00025922	0.00030897	-0.00004975
APLN	2017	-0.00159823	-0.00136783	-0.00023040
	2018	-0.00110865	-0.00138358	0.00027493
	2019	-0.01594363	-0.01586164	-0.00008200
	2020	-0.01594363	-0.01586164	-0.00008200

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Data diolah, 2022

Lampiran 8. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas – Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00831638
Most Extreme Differences	Absolute		.115
	Positive		.114
	Negative		-.115
Test Statistic			.115
Asymp. Sig. (2-tailed)			.062 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.421 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.411
		Upper Bound	.430
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Lampiran 9. Uji Multikolinearitas

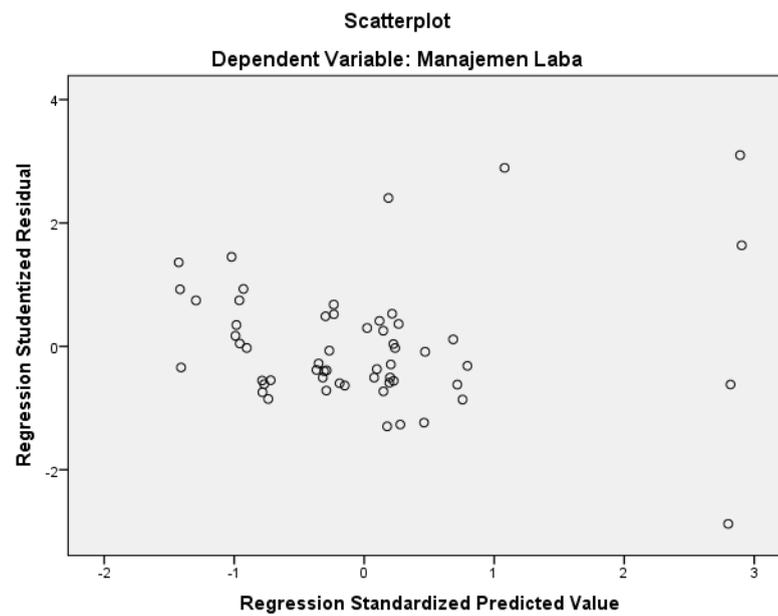
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.800	1.250
	Kepemilikan Institusional	.291	3.441
	Komite Audit	.810	1.234
	Dewan Komisaris Independen	.385	2.596
	<i>Free Cash Flow</i>	.987	1.013
	Ukuran Perusahaan	.489	2.046

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot



Lampiran 11. Uji Autokorelasi**Hasil Uji Autokorelasi – Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00105
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	27
Z	-.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.590
a. Median	

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Lampiran 12. Analisis Regresi Berganda

Uji Analisi Regeresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	.026		2.981	.004
	Kepemilikan Manajerial	-1.414	.000	-.004	-.026	.979
	Kepemilikan Institusional	-.001	.000	-.797	-3.563	.001
	Komite Audit	-8.802	.002	-.006	-.043	.966
	Dewan Komisaris Independen	.039	.019	.403	2.075	.043
	Free Cash Flow	-2.385	.000	-.053	-.440	.662
	Ukuran Perusahaan	-.003	.001	-.531	-3.079	.003

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Lampiran 13. Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Kelayakan Model – Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	6	.000	3.313	.008 ^b
	Residual	.004	49	.000		
	Total	.005	55			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Lampiran 14. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.200	.008821	1.276
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> , Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Lampiran 15. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	.026		2.981	.004
	Kepemilikan Manajerial	-1.414	.000	-.004	-.026	.979
	Kepemilikan Institusional	-.001	.000	-.797	-3.563	.001
	Komite Audit	-8.802	.002	-.006	-.043	.966
	Dewan Komisaris Independen	.039	.019	.403	2.075	.043
	Free Cash Flow	-2.385	.000	-.053	-.440	.662
	Ukuran Perusahaan	-.003	.001	-.531	-3.079	.003

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 03 Agustus 2023



Indah Dwi Anjani